

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TPQ MIFTAH EL HUDA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUCHAMMAD IRSYAD MAHILA

NIM. 220101110191



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN MELALUI METODE QIROATI PADA ANAK USIA PRA
SEKOLAH DI TPQ MIFTAH EL HUDA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana~**

Oleh

Muchammad Irsyad Mahila

NIM. 220101110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda
Malang**

Oleh

Muchammad Irsyad Mahila

NIM. 220101110191

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,



Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

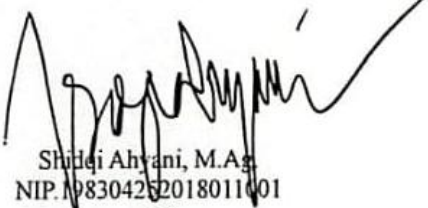
Skripsi dengan judul “Peran guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Qiro’ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda Malang” oleh Muchammad Irsyad Mahila ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2026.

Dewan Penguji,

Ruma Mubarak, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018



Penguji



Shidei Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

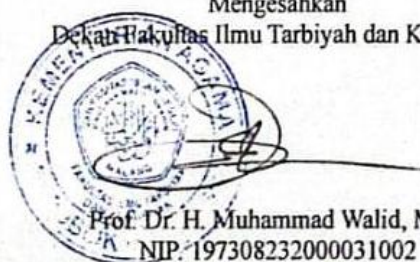
Ketua



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198510012023211018

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING MALANG

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING MALANG

Hal : Muchammad Irsyad Mahila
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 20 Mei 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muchammad Irsyad Mahila
NIM : 220101110191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

NIP. 198510012023211018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN MALANG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Irsyad Mahila

NIM : 220101110191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2026

Hormat Saya,



Muchammad Irsyad Mahila

NIM. 220101110191

MOTTO

"Selama manusia terus mengejar impian dan kebebasan, harapan tidak akan pernah berhenti hidup."

ONE PIECE EPS. 48

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur, segala puji adanya allah tuhan semesta alam dengan segenap berkat dan nikmatnya memberikan jalan yang lancar sampai saat ini kepada saya. Shalawat serta salam tercurahkan bagi baginda agung Muhammad SAW yang sudah menjunjung agama islam yang selalu dirahmati. Karya ini saya suguhkan dengan amat bangga kepada:

1. **Kepada Ayah Arifin dan Ibu Siti Halimah.** Orangtua tercinta, peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada mereka, dimana mereka yang mengajarkan pentingnya kegigihan dan pantang menyerah, selain itu do'a-do'a mereka disetiap hari yang selalu mendukung kegiatan saya. Tanpa bimbingan dan dukungan mereka penulis tidak bisa apa-apa.
2. **Kepada Ustadz Imamul Muttaqin M.Pd.I.** sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi berharga selama mengerjakan karya ini.
3. **Kepada Ustadz dan Ustadzah TPQ Miftah el Huda** yang telah bersedia menerima peneliti dalam penelitian skripsi ini.
4. **Kepada Anggota Naga Hitam.** Teman teman terdekat penulis, Reyhan, Andre, Irfan, Roqi, dan teman teman PAI Angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungan moral selama proses kebersamaan dan kerja sama yang terjalin menjadi penyemangat yang berarti.
5. **Kepada teman-teman AM Dharmadhikari,** Wahyudi, Awang, Zain, Danang, Amel, Urwah, Azizah, Indah. Terimakasih sudah selalu menjadi support system dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam perjalanan hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini, hingga akhirnya dapat rampung sesuai dengan waktu yang direncanakan. Ungkapan terima kasih dan rasa hormat ini penulis tujukan kepada:kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Mohammad Walid, M.A sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I., sebagai Dosen Wali dan Dosen Pembimbing, yang sudah menyisihkan waktu serta staminanya guna membimbing dan menggiring penulis saat awal masa perkuliahan sampai skripsi ini berhasil diselesaikan.
5. Ustadz Nur Ali Ustman, pengasuh pondok, yang men kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

6. Umi Zuhriyah sebagai kepala TPQ Miftah el Huda Karangploso Malang yang memperbolehkan melaksanakan penelitian.
7. Seluruh guru di TPQ yang telah turut membantu jalannya proses penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Arifin dan Ibu Siti Halimah, yang telah mencurahkan segala sesuatu guna putra-putri tercintanya.
9. Saudara-saudara penulis yang turut memberikan dukungan dan doa selama perjalanan penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat terdekat yang saling membantu dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan maupun kekeliruan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan lapang dada menyambut setiap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap agar tulisan ini kelak dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi berbagai pihak yang memerlukannya.

Malang, 04 Juni 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang ai

u = u panjangiy

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI'	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19
1. Tinjauan Umum Tentang Peran Guru	19

2. Tinjauan Umum Tentang Metode Qiroati	23
3. Tinjauan Umum Tentang Anak usia Pra-Sekolah	31
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data.....	55
1. Profil dan Letak Geografis TPQ Miftah El Huda	55
2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftah El Huda	56
3. Visi, Misi dan Tujuan	57
4. Sturktur Organisasi TPQ Miftah El Huda	58
5. Data Guru TPQ Miftah El Huda	58
B. Hasil Penelitian.....	60
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Penerapan Metode Qiroati di Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda.....	71

B. Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda	77
BAB VI PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPQ Miftah El Huda.....	55
Tabel 4.2 Daftar Guru.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	41
--	-----------

ABSTRAK

Mahila, Muchammad Irsyad. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. M. Imamul Muttaqin M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Guru, Metode Qiroati, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak Usia Pra-Sekolah

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan landasan utama yang sudah semestinya ditanamkan sejak anak berada pada usia pra-sekolah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guna mengembangkan keterampilan tersebut adalah Metode Qiroati, yang mengutamakan keakuratan bacaan berdasarkan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Keberhasilan penerapan metode ini tidak terlepas dari peran sentral guru dalam membimbing, mengarahkan, dan membangkitkan motivasi santri sepanjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan pelaksanaan Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sekaligus mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Adapun lokasi penelitian bertempat di TPQ Miftah El Huda, Karangploso, Malang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala TPQ, para guru, serta pihak-pihak yang berkaitan. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan dan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan klasikal, pembelajaran individual (sorogan), pengelompokan santri berdasarkan jilid, penggunaan media pembelajaran, serta pembiasaan hafalan tajwid dan gharib. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diwujudkan melalui fungsi sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan bagi santri. Guru membimbing bacaan secara langsung, mengoreksi kesalahan pelafalan, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak, memberikan motivasi belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

ABSTRACT

Mahila, Muchammad Irsyad. The Role of Teachers in Improving the Ability to Read the Qur'an through the Qiro'ati Method in Preschool Children at TPQ Miftah El Huda Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. M. Imamul Muttaqin M.Pd.I

Keywords: Teacher's Role, Qiroati Method, Quran Reading Skills, Preschool Children

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill that should be cultivated from preschool age. One approach employed to enhance this skill is the Qiroati Method, which prioritizes reading accuracy in line with the rules of tajwid and makharijul huruf (points of letter articulation). The effectiveness of this method largely depends on the teacher's role in guiding, directing, and motivating students during the learning process. This research aims to describe how the Qiroati Method is applied in teaching Qur'an reading and to analyze the teacher's role in improving Qur'an reading abilities among preschool children at the Miftah El Huda TPQ (Islamic Boarding School).

This study adopted a qualitative approach with a case study design and was carried out at Miftah El Huda TPQ in Karangploso, Malang. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation involving the TPQ principal, teaching staff, and other relevant parties as primary sources of information. The analysis proceeded through three sequential stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In order to establish the validity and trustworthiness of the data, triangulation techniques were employed, ensuring that the findings were both reliable and truly reflective of actual conditions in the field.

The results of the study indicate that the Qiroati Method at Miftah El Huda Islamic Boarding School (TPQ) was implemented systematically through classroom activities, individual learning (sorogan), grouping students by volume, using learning media, and encouraging memorization of tajwid and gharib. The teacher's role in improving Quranic reading skills is realized through their functions as guides, motivators, facilitators, evaluators, and role models for students. Teachers directly guide reading, correct pronunciation errors, adapt learning to the child's characteristics, provide learning motivation, and foster collaboration with parents. The implementation of the Qiroati Method, supported by the teacher's role, has improved reading fluency, accuracy of pronunciation, and enthusiasm for Quranic learning in preschool-aged children at Miftah El Huda Islamic Boarding School.

ملخص

ماهيلا، محمد إرشاد. دور المعلمين في تحسين قدرة أطفال الروضة في مدرسة مفتاح الهدى الابتدائية على قراءة القرآن الكريم باستخدام طريقة القراءة. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. محمد إمام المتقين، ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، طريقة القروطي، مهارات قراءة القرآن، أطفال ما قبل المدرسة

تُعَدُّ مهارات قراءة القرآن أساسًا هامًا يجب غرسه منذ سن ما قبل المدرسة. ومن الطرق المستخدمة لتحسين هذه المهارات طريقة القروطي، التي تُركّز على التلاوة الصحيحة وفقًا لأحكام التجويد ومخارج الحروف. ويتأثر نجاح هذه الطريقة بشكل كبير بدور المعلم في توجيه الطلاب وإرشادهم وتحفيزهم خلال عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق طريقة القروطي في تعليم قراءة القرآن، وتحليل دور المعلم في تحسين مهارات قراءة القرآن لدى أطفال ما قبل المدرسة في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية الداخلية.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي، وتحديدًا دراسة الحالة. أُجري البحث في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية الداخلية في كارانجلوسو، مالانج. جُمِعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، وشملت مدير المدرسة والمعلمين والجهات المعنية الأخرى. أُجري تحليل البيانات من خلال اختزالها وعرضها واستخلاص النتائج. وجرى التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث، مما يضمن موثوقيتها ويعكس ظروف الميدان.

طُبِّقَ بانتظام من خلال الأنشطة الصفية، تشير نتائج الدراسة إلى أن منهج القرواطي في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية الداخلية والتعلم الفردي (السورجان)، وتجميع الطلاب حسب الحجم، واستخدام الوسائل التعليمية، وتشجيع حفظ التجويد والغريب. ويتجلى دور المعلم في تحسين مهارات قراءة القرآن من خلال وظائفه كمرشد ومحفز وميسر ومقيم وقدوة للطلاب. إذ يوجه المعلمون القراءة مباشرةً، ويصححون أخطاء النطق، ويكيفون التعلم مع خصائص الطفل، ويوفرون دافعية التعلم، ويعززون التعاون مع أولياء الأمور. وقد ساهم تطبيق منهج القرواطي، بدعم من دور المعلم، في تحسين طلاقة القراءة ودقة النطق والحماس لتعلم القرآن لدى أطفال ما قبل المدرسة في مدرسة مفتاح الهدى الإسلامية الداخلية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selaku mukjizat kepercayaan Islam yang abadi, Kitabullah atau Al-Qur'an senantiasa menunjukkan kebenarannya melalui penegasan dari kemajuan ilmu pengetahuan. Kitab suci ini diwahyukan kepada Nabi yang agung yaitu Nabi Muhammad SAW guna melopori umat semesta kepada jalan yang pasti benar, mengentaskan mereka dari kegelapan menuju cahaya.¹ Oleh sebab itu, telah dipastikan kewajiban bagi umat Muslim agar senantiasa melafalkan, mendalami, menelaah, dengan menerapkan aliran-aliran yang termuat didalam. Pada intinya, kandungan Al-Qur'an mencakup seperangkat hukum, kisah-kisah teladan, serta pilar hidup guna setiap orang islam.²

Skill melafalkan Kitabullah yang sesuai merupakan fondasi utama dalam kehidupan beragama seorang Muslim.³ Melafalkan Kitabullah atau Al-Qur'an tak hanya semata mata agar aktivitas literasi, tapi juga merupakan wujud pengabdian yang menyandang nilai religius yang agung.⁴

Mengingat kedudukan melantunkan Kitabullah atau Al-Qur'an yang amat agung dan prioritas dalam perspektif Allah SWT, maka pembelajaran guna membacanya wajib diposisikan sebagai fondasi pendidikan yang paling utama dan

¹ Syahfrizal, Dicky, Airil Ihza Harefa, and Husain, Akbar. "Mukjizat Rasulullah, Berupa Al-Qur'an: Studi Ijaz Al-Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2.5 (2024): 77-90.

² Yanggo, Huzaemah, Tahido. "Al-Qur'an Sebagai, Mukjizat Terbesar." *MISYKAT: Jurnal, Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 1.2 (2016): 1-26.

³ Afandi, Afdol Udin, M. Agus, Nurohman, And Wakib, Kurniawan. "Pendidikan. Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi, Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya, Ilmu Bekasi." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4.2 (2024): 75-87.

⁴ Azzaah, Sitti, Isn. *Implementasi, Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat, Di Desa Medan Senembah Kecamatan, Tanjung Morawa*. Diss. State Islamic University, of North Sumatera, 2023.

pertama bagi setiap muslim, sebelum mendalami berbagai disiplin ilmu lainnya.⁵ Kewajiban ini berlaku guna setiap individu yang memegang agama Islam. Oleh karenanya, sebagai mendalami serta menginternalisasi prinsip-prinsip terdahulu yang tertanam di isinya, diperlukan alokasi waktu yang khusus guna mempelajari Al-Qur'an.⁶ Pembelajaran ini dapat diintegrasikan di beraneka ragam tempat, bisa di madrasah, di tempat bersemayam, maupun di institusi-institusi pendidikan lain.

Demikian begitu, pengkajian membaca tulis Al-Qur'an guna anak-anak ialah sebuah keharusan guna membentuk generasi islam yang nggak hanya unggul dengan kompetitif dan mempunyai citra yang positif di masyarakat, khususnya apabila dimulai sejak usia pra-sekolah.⁷ Urgensi ini semakin mengemuka mengingat posisi Indonesia sebagai negara berpenduduk dengan Agama Islam terbanyak di bumi, yang secara ideal dapat menjadikan kontributor utama guna mencetuskan generasi tersebut. Akan tetapi, realitanya bertolak belakang dengan temuan penelitian (PTIQ) yang mengungkapkan bahwa 60-70% kelompok islam di Indonesia sementara tidak dapat melafalkan Kitabullah dengan lancar.⁸

Beragam faktor melatarbelakangi kondisi ini. Seperti yang diidentifikasi dalam studi yang dilaksanakan oleh Rifa'i dan tim, kesuksesan pendidikan Al-Qur'an disamping itu ditentukan oleh peran pendidik, serta

⁵ Muntazor, H. G. A. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

⁶ Rahmasari, S., Rohayu, R., Santika, V., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Kewajiban Orang Tua Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12828-12842.

⁷ Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani, 2004.

⁸ Gunawan, Amas. *"Upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara."* PhD diss., IAIN Padangsidimpuan, 2021.

sangat bergantung pada dorongan belajar dari para peserta murid.⁹ Sebagai respons, ekosistem pengajaran Al-Qur'an di Negara Indonesia pun terus berevolusi dan dapat dijumpai dalam berbagai format, mulai dari pondok pesantren, masjid dan musala, hingga kegiatan belajar di rumah. Dalam perkembangannya, lembaga khusus yang berfokus pada bidang ini juga telah didirikan, yang umum dikenal dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang di singkat (TPQ).¹⁰

Sejalan bersama transformasi zaman, pembaruan didalam pendidikan baca Al-Qur'an selalu dilakukan guna menemukan teknik atau metode yang memudahkan dan mempercepat proses pembelajaran bagi anak didik, khususnya yang masih berada pada usia dini. Upaya ini didasari oleh pemahaman bahwa masa anak-anak merupakan periode emas (*The golden years*), yang berperan sebagai fondasi utama bagi pengembangan beragam aspek kemampuan dasar, termasuk kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional.¹¹

Dalam konteks pendidikan, guru menempati posisi sebagai komponen paling fundamental pada tahapan dalam pembelajaran.¹² Peran pendidik tidak terbatas berperan sebagai pengajar, melainkan juga selaku pendidik, pengarah jalan, fasilitator, dan peningkat kurikulum yang mana mengantarkan santri kepada cita-cita di jenjang pendidikan. Cita-cita utama tersebut ialah

⁹ Habibie, Miftah. *Profesionalisme, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Dalam Meningkatkan Prestasi, Belajar Siswa., (Studi Kasus Di Al Kahfi Islamic, School Jakarta)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

¹⁰ Priyatno, Agus. *Transformasi, Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an, di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Penerbit A-Empat, 2020.

¹¹ Sujiono, Yuliani, Nurani, *Konsep, Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, hal 2

¹² Mukhlis, Mukhlis, Muhammad, Hasan Basari, and Fitri Handayani. "Lingkungan pendidikan islam dan problematika,:(kajian terkait komponen utama lingkungan pendidikan islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 3.2 (2023): 76-92.

membentuk peserta didik yang mampu berpikir secara aktif, kreatif, serta inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasikan seluruh potensi yang dimilikinya.¹³

Di samping peran guru, media pembelajaran merupakan komponen pendukung lain yang amat penting guna keberhasilan sesuatu proses pendidikan. Hal ini disebabkan dikarenakan pencapaian hasil belajar salah satunya ditentukan oleh kapasitas pendidik dalam menerapkan dan mengelola media tersebut secara efektif di dalam proses pembelajaran.¹⁴

Tapi, realitas di lingkungan menunjukkan banyaknya generasi Muslim, termasuk anak-anak, yang mengalami kesulitan dan belum bisa melafalkan Kitabullah ini dengan jadid dan tepat.¹⁵ Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan Islam, khususnya lembaga-lembaga non-formal yang menjadi ujung tombak pembinaan agama, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat (TPQ). Seperti yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat (TPQ) Miftah El Huda Desa Ngenep Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang.

Anak Pra Sekolah, yang merupakan sasaran pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ, berada pada fase peningkatan emas (*golden age*) di mana para murid memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi, namun juga mudah bosan dan memerlukan pendekatan yang

¹³ Agung, Iska,ndar. "Peran fasilitator, guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK)." *Perspektif ilmu pendidikan* 31.2 (2017): 106-119.

¹⁴ Masdar, A. K. C., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto, W. (2024). Pemilihan, Media Pembelajaran Yang Tepat Guna, Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar, Peserta Didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 76-85.

¹⁵ Nihayah, U., Ulfah, M., & Aziz, H. (2023). "Tantangan ,dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini, di Era Society .5.0". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 12-25.

tepat.¹⁶ Pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan *teacher-centered* seringkali tidak lagi efektif guna menumbuhkan semangat dan skill mereka dalam melafalkan kitab suci Al-Qur'an. Maka dari itu, inovasi metodologi pembelajaran mutlak diperlukan.¹⁷ Salah satu metode yang banyak diadopsi dan diakui keampuhannya adalah Metode Qiroati. Metode ini menekankan pada pendekatan langsung (*direct method*) dimana siswa aktif membaca Cara Belajar Siswa Aktif atau yang disingkat (*CBSA*) dan pendidik secara privat memperhatikan serta membetulkan pelafalan (*talaqqi*) sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan yang berulang.¹⁸ Hal inilah yang membuat menjadikan keberhasilan sebuah metode tidak pernah terletak semata-mata pada metode itu sendiri, melainkan pada penerapan metode tersebut diimplementasikan. Di sinilah peran guru menjadi penentu yang absolut (*decisive factor*).¹⁹

Guru dalam Metode Qiroati di samping itu berdaya guna guna penyampai materi, akan tetapi lebih guna pengarah (*mu'allim*), penilai (*muṣahḥih*) yang teliti, dan teladan (*qudwah*) dalam bacaan. Guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni, mulai dari penguasaan materi Ilmu Tajwid, kesabaran dalam membimbing, hingga kreativitas dalam membentuk lingkungan pendidikan yang positif guna anak usia pra

¹⁶ Uce, Loeziana. "The golden age,: Masa efektif merancang, kualitas anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan, Anak* 1, no. 2 (2015): 77-92.

¹⁷ Satriani, Satriani. "Inovasi pendidikan: Metode pembelajaran monoton ke pembelajaran variatif (metode ceramah plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018).

¹⁸ Al-Faqih, A. (2022). *Metode Qiroati: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Nadwa.

¹⁹ Nordian, Ahmad. "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif." *Universal Explorations In Research* 1.1 (2024): 53-75.

sekolah.²⁰ Kegagalan dalam menyimak satu kesalahan bacaan saja oleh guru dapat berakibat pada terkikisnya kemurnian bacaan Al-Qur'an yang diturunkan secara *mutawatir*.

Berdasarkan data observasi awal di TPQ Miftah El Huda, menunjukkan bahwa para guru telah menggunakan Metode Qiroati pada TPQ Miftah El Huda sejak awal berdirinya Lembaga yaitu pada tahun 2010. Namun, masih terlihat variasi yang penting dalam skill melafalkan kitab suci Al-Qur'an santri antar kelompok dalam pembelajaran. Hal ini muncul karna terdapat perbedaan dalam cara para guru menjalankan perannya. Beberapa guru mungkin telah optimal dalam menjalankan seluruh aspek peran sebagai pengajar sekaligus pembimbing, sementara yang lain mungkin masih terkendala pada aspek-aspek tertentu.²¹ Tentu, sebagai upaya pengoptimalan proses belajar murid penerapan efektivitas Metode Qiroati sangat berkorelasi positif dengan kompetensi pedagogik dan personal guru yang menerapkannya.²²

Sehingga hadirnya Penelitian ini ingin mengkaji secara mendalam dan mendeskripsikan sebenarnya peran guru dijalankan dalam konteks nyata pembelajaran, problem apa yang dirasakan, dengan gerakan apa yang dilaksanakan guna mengasah peran tersebut. Dengan demikian, hasil riset ini diinginkan bisa memberi partisipasi praktis bagi peningkatan kualitas

²⁰ Khasanah, I., & Pratama, R. (2024). "Kompetensi Guru TPQ dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani". *Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 105-120.

²¹ Sari, P., & Amin, M. (2023). "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati". *Journal of Islamic Education Research*, 4(1), 70-85.

²² Faturahman, Oman, and Umi Kultsum. "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021): 273-286.

pendidikan dalam melafalkan Kitabullah, tidak hanya di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftah El Huda tetapi juga pada lembaga-lembaga sejenis lainnya. Alasan ini tentunya berkorelasi dengan peran guru yang merupakan aktor sentral (*key actor*) dan ujung tombak dalam setiap proses pendidikan, khususnya di lingkungan non-formal seperti TPQ, di mana motivasi dan kemampuan awal anak sangat beragam. Keberhasilan suatu metode, secanggih apa pun, pada akhirnya sangat bergantung pada kapasitas dan dedikasi guru dalam menerapkannya.²³ Selain itu, Metode Qiroati sebagai sebuah sistem yang memiliki standar khusus justru menuntut peran guru yang lebih kompleks; tidak hanya selaku pendidikan (*teacher*) akan tetapi juga guna pengarah (*mentor*), penilai (*assessor*) yang cermat, dan teladan (*uswah hasanah*) yang kompeten dalam menyimak dan membetulkan bacaan secara langsung (*talaqqi*).²⁴

Penelitian ini ingin mengisi celah (*gap*) dengan tidak hanya mengukur keefektifan metode secara umum, tetapi lebih mendalam pada bagaimana aktor utama (guru) menjalankan perannya secara operasional, sehingga dapat memberikan gambaran yang holistik, kontekstual, dan praktis bagi perbaikan mutu pendidikan Kitabullah di akar rumput. Melalui lokasi yang spesifik, ialah TPQ Miftah El Huda, yang memungkinkan penelitian dilakukan secara mendalam dan terfokus (*deep case study*), sehingga hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang sangat relevan dan aplikatif bagi lembaga

²³ Aziz, M., & Nuruzzaman, F. (2023). "Guru sebagai Ujung Tombak Gerakan Literasi Al-Qur'an di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 25-40.

²⁴ Pratiwi, Mutiara Anggi. *Profesionalisme Guru Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di LPQ Baitul Qur'an Ciputat Timur)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

pendidikan secara khusus TPQ Miftah El Huda dan secara umum bagi lembaga pendidik lainnya.

B. Rumusan Masalah

Belandaskan permasalahan dan paparan diatas, mengenai rumusan masalah yang peneliti rumuskan pada penelitian atau riset ini ialah;

1. Bagaimana Penerapan Metode Qiroati di Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan penjelasan diatas, adapun beberapa tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut;

1. Guna mendiskripsikan Penerapan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda
2. Guna menganalisis Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda

D. Manfaat Penelitian

Penelitian atau riset ini diinginkan bisa mentransfer kontribusi yang berkontribusi baik, guna peneliti maupun bagi para pembaca. Manfaat yang dipanjatkan dari penelitian atau riset ini bisa dikategorikan kepada 2 aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Teoritis

Penelitian ini diusahakan bisa menambah referensi akademis tentang ”Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini bisa dibuatkan dasar masukan dan pertimbangan bagi para guru yang mendidik di TPQ Miftah El Huda agar bisa mengembangkan kemampuan melafalkan Kitabullah sesuai target.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diantisipasi bisa mengembangkan penalaran tentang cara meningkatkan skill dalam melafalkan Al-Qur’an anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dipergunaan guna mengamati bahwa peran guru pada pengembangan kemampuan melafalkan Kitabullah guna anak usia pra-sekolah menjadikan topik tersebut menarik guna diteliti, mengingat maraknya berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang ada. Selainnya, penelitian ini juga dipanjatkan bisa memperkaya wawasan peneliti dalam bidang pendidikan dan pembelajaran

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas suatu penelitian dibangun dengan merujuk pada studi-studi terdahulu yang mengusung tema serupa, namun tetap mengandung sejumlah perbedaan. Adanya perbedaan inilah yang kemudian membuktikan orisinalitas dari penelitian yang sedang dikerjakan. Praktik ini bertujuan guna mencegah duplikasi atau pengulangan penelitian pada bidang kajian yang sama. Tercantum di bawah ini ialah sebagian penelitian atau riset terdahulu yang meneliti identifikasi, beserta uraian mengenai persamaan dan perbedaannya:

1. Samsul Muaz, 2023 dalam tulisannya berjudul "Efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Dusun Puncung DaYe Desa Sandik Kecamatan Batulayar". Penelitian ini berfokus kepada proses pelaksanaan teknik atau metode Qiroati didalam pendidikan Al Quran di TPQ Darul Hikmah. Adapun jenis penelitiannya memakai metode penelitian kualitatif. Hasil riset ini mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan teknik atau metode qiroati didalam pengajaran kitab suci Al quran di TPQ Darul Hikmah bisa berjalan lancar karna berpacu kepada empat inisiator efektifitas itu diantaranya ialah efektifitas menyeluruh, produktif, efisien dan kelebihanannya bagus. Perbedaan studi ini dengan kajian terdahulu dapat diidentifikasi dari aspek objek yang dianalisis serta subjek yang diambil sebagai sampel penelitian.²⁵

²⁵ Samsul Muaz, *Efektivitas Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Darul Hikmah Dusun Pancang*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

2. Kartika Fitri Mawardi, 2024 dalam tulisannya berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Qiraat guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Khoirul Iman". Riset ini berfokus kepada implementasi teknik atau metode qiroaati guna mengembangkan keahlian peserta didik di TPQ Khoirul Iman. Adapun jenis penelitiannya memakai metode kualitatif atau pengamatan. Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya kegiatan teknik atau metode qiroati di TPQ khoirul Iman memakai empat ragam rancangan, yaitu rancangan klasikal awal, rancangan klasikal terakhir, rancangan tersendiri, dan rancangan muroja'ah. Perbedaan studi ini dengan kajian terdahulu dapat diidentifikasi dari aspek objek yang dianalisis serta subjek yang diambil sebagai sampel penelitian.²⁶
3. Yusrina Amalia, 2024 dalam tulisannya berjudul "Penerapan Metode Qiro'ati guna Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi". Riset ini berinti di pelaksanaan teknik atau metode qiroat guna mengembangkan skill dalam melafalkan kitab suci kepada seseorang berumur di Tempat pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-huda grajagan banyuwangi. Adapun riset ini memakai riset kualitatif. Hasil riset ini merujuk kepada Penerapan Metode Qiro'ati di TPQ al-Huda meliputi: (a) pengajaran bertahap yang dimulai dari jilid satu, sesuai peraturan Qiro'ati. (b) kegiatan pembelajaran yang hanya menerapkan sorogan (c) menggunakan buku panduan Qiro'ati. (d) evaluasi

²⁶ Kartika Fitri Mawardi, *Implementasi Metode Pembelajaran Qiraati guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di TPQ khoirul Iman*, fakultas tarbiyyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

dan penilaian dari guru (e) pengulangan membaca satu jilid, dari halaman awal sampai akhir. Perbedaan studi ini dengan kajian terdahulu dapat diidentifikasi dari aspek objek yang dianalisis serta subjek yang diambil sebagai sampel penelitian.²⁷

4. Mutiara Anggi Pratiwi, 2024 dalam tulisannya berjudul ” Profesionalisme Guru Metode QiroatI dalam MenIngkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di LPQ BaItul Qur'an CIputat Timur)”. Riset ini berfokus pada peran guru yang profesional amat esensial dalam mencetuskan tahapan pembelajaran yang efisien guna mengembangkan keahlian dalam melafalkan Al-Qur'an. Adapun riset ini memakai pendekatan kualitatif. Hasil riset ini membuktikan bahwa Profesionalisme guru metode Qiroati di LPQ Baitul Qur'an Ciputat Timur sudah baik dan memiliki dampak positif bagi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Perbedaan studi ini dengan kajian terdahulu dapat diidentifikasi dari aspek objek yang dianalisis serta subjek yang diambil sebagai sampel penelitian.²⁸
5. Asmad Nurkholis, 2023 dalam tulisannya berjudul “Pengaruh Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Barakah Desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang”.

²⁷ Yusrina Amalia, *Penerapan Metode Qiro'ati guna Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi*, fakultas tarbiyyah dan keguruan, Unibersitas Islam Negeri Kiai Haji Avhmad Siddiq Jember, 2024.

²⁸ Mutiara Anggi Pratiwi, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Guru Metode Qiroati di LPQ Baitul Qur'an Ciputat Timur)*, Fakultas Ilmu tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.

Studi ini berfokus pada impact dari teknik atau metode Qiro'ati dalam mengasah skill melafalkan Al-Qu'ran di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Barakah Desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang. Adapun jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan Berdasarkan tabel tersebut, hasil perkiraan riset regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,216 atau setara dengan 21,6%. Nilai ini mengindikasikan bahwa metode Qiroati (X) memberikan pengaruh sebesar 21,6% terhadap variabel skill membaca Al-Qur'an santri (Y). Sisa persentase sebesar 78,4% (didapat dari 100% - 21,6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, dalam pengujian hipotesis melalui uji Chi-kuadrat, didapat nilai Chi-kuadrat hitung sebesar 46.953 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,003. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji ini, karena nilai Chi-kuadrat hitung lebih besar daripada Chi-kuadrat tabel ($46.953 > 34,764$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Perbedaan studi ini dengan kajian terdahulu dapat diidentifikasi dari aspek objek yang dianalisis serta subjek yang diambil sebagai sampel penelitian.²⁹

²⁹ Asmad Nurkholis, *Pengaruh Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Barakah Desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Samsul Muaz, 2023	Efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Dusun Puncung Daye Desa Sandik Kecamatan Batulayar	Perbedaan dengan riset yang dilakukan terdapat pada objek penelitian yang dalam hal ini Adalah anak sekolah pada umumnya	Persamaan dengan riset yang akan dilakukan terdapat pada pengajaran Al Qur'an pada Taman pendidikan Al-Qur'an atau TPQ
2	Kartika Fitri Mawardi, 2024	Implementasi Metode Pembelajaran Qiraati guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di TPQ khoirul Iman	Perbedaan dengan subjek dan objek penelitian yang dilakukan pada TPA yang berbeda.	Persamaan dalam riset ini teralokasi pada kesamaan konteks riset ialah metode Qiro'ati
3	Yusrina Amalia, 2024	Penerapan Metode Qiro'ati guna Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di TPQ Al-Huda Grajagan Banyuwangi	Perbedaan berkaitan dengan subejek dan obejek penelitian yang dilakukan pada TPA yang berbeda.	Persamaan dalam riset ini teralokasi pada kesamaan konteks riset ialah metode Qiro'ati
4	Mutiara Anggi Pratiwi, 2024	Profesionalisme Guru Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di LPQ Baitul	Perbedaan berkaitan dengan subejek dan obejek penelitian yang dilakukan pada TPA yang berbeda.	Persamaan dalam riset ini teralokasi pada kesamaan konteks riset ialah metode Qiro'ati

		Qur'an Ciputat Timur		
5	Asmad Nurkholis, 2023	Pengaruh Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Barakah Desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang	Perbedaan berkaitan dengan subjeek dan obejek penbelitian yang dilakukan pada TPA yang berbeda.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kesamaan konteks penelitian yaitu metode Qiro'ati

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah khalayak dalam menelaah dan mempelajari tulisan ini, Oleh sebab itu penulis menjabarkan beberapa poin istilah sebagai berikut;

1. Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW melewati perantaraan Malaikat Jibril. Kehadirannya berfungsi sebagai arahan, pedoman, pengingat, serta sumber hukum untuk hayati umat bumi dalam meraih kesenangan dalam kehidupan maupun kematian. Ditinjau dari aspek kebahasaannya, Al-Qur'an disampaikan pada bahasa asli, yaitu bahasa Arab.³⁰ Artinya Al Qur'an ialah kitab sakral umat manusia khususnya muslim yang ada di belahan dunia manapun guna dijadikan kaidah dalam mengamalkan kehidupan.

2. Metode Qiro'ati

Secara bahasa Metode bermuasal melalui bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* artinya dilalui dan *hodos* yang artinya yang dilalui, lalu metode mempunyai arti yang wajib dilaksanakan.

³⁰Lihat al-Imam al-Sayuthiy, *al-Itqân fi „Ulum al-Qur'ân*, II, h.125.

Secara istilah metode ialah teori yang tepat guna melaksanakan atau suatu mekanisme dalam mencapai sesuatu khususnya dalam konteks ini ada pada dunia edukasi.³¹ Sebaliknya Qira'ti ialah identitas dari satu diantara cara atau metode cara simple pada pendidikan melafalkan al-Qur'an melalui norma melafalkan melalui tartil yang memprioritaskan pedoman tajwid.³²

3. Anak Usia Pra-Sekolah

Anak usia prasekolah merujuk pada individu yang belum menempuh ke runtutan pendidikan formal seperti Sekolah Dasar atau (SD). Pada fase ini, anak umumnya menghabiskan waktunya di keidaman atau menjalankan kegiatan di berbagai institusi pendidikan prasekolah, misalnya kelompok bermain, taman anak-anak, atau tempat pengasuhan anak. Secara lebih luas, istilah anak usia dini mencakup individu yang terletak didalam jangkauan umur 0 sampai 8 tahun.³³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi merujuk pada struktur atau tata urut yang terorganisir dan sistematis dalam menyusun dokumen skripsi. Tujuan dari sistematika ini adalah guna mempermudah cendikiawan saat mengetahui alur pemikiran, metodologi, dan hasil dari penulis dalam meneliti. Dengan adanya sistematika yang jelas, pembaca dapat mengikuti setiap bagian dari skripsi dengan lebih mudah, serta memahami konteks dan kontribusi penelitian

³¹ Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ibrah, Vol.I, No.1, 1 Maret 2012

³² Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Journal Walisongo, Vol.13 No 2 tahun 2013

³³ Rahmah Wati Anzani & Intan Khairul Insan, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, hal. 181

terhadap bidang ilmu yang diteliti. Berikut merupakan pembagian sistematika penulisan dalam setiap BAB :

Bab I, berisi pendahuluan yang terstruktur dari, a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) orisinalitas penelitian, f) definisi istilah dari judul penelitian.

Bab II, Berisi Tinjauan Pustaka dengan cakupan pembahasan teori penelitian dengan sumber yang relevan dan valid, prespektif Teori dalam Islam, yang memberikan landasan normative serta nilai-nilai keislaman yang mendukung arah penelitian, serta kerangka berpikir guna memudahkan keterkaitan teori penelitian dengan judul penelitian.

Bab III, Bab ini membahas secara rinci berkaitan dengan metodologi penelitian. Mencantumkan cara dan bentuk riset yang digunakan, Lokasi atau tempat penelitian, peran serta adanya peneliti di lapangan, penentuan subjek yang akan diteliti, identifikasi data dan sumber data, perancangan instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, prosedur uji keabsahan data, metode analisis data, hingga tahapan prosedur penelitian secara menyeluruh.

Bab IV, dalam penelitian ini menyediakan deskripsi data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemaparan informasi lain-lain.

Bab V, Bab ini berisi hasil penelitian serta bahasan terkait dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Mifta El Huda"

Bab VI, Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan topik yang telah dibahas, serta dilengkapi dengan saran guna penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Peran Guru

a. Peran Guru

Secara bahasa, istilah "peranan" bermula dari kata "peran" yang merujuk kepada suatu rangkaian perilaku yang diharapkan guna dipenuhi oleh individu berdasarkan posisi atau statusnya dalam masyarakat.³⁴ Guru memikul peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan posisi strategis ini, seorang guru berkewajiban guna menampilkan perilaku yang terpuji agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Ekspektasi penduduk yang spesifikasinya para murid, terhadap pengajar didalam ranah rasional dan sosial lebih ditingkatkan dibandingkan dengan tuntutan yang diberikan kepada figur dewasa lainnya.³⁵

Dalam konteks pendidikan, peran guru sudah sangat dikenal dan dipahami. Guru menempati posisi sentral dan krusial dalam sistem pengajaran, di mana keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi mereka. Oleh karena itu, profesi guru tidak dapat dijalankan oleh sembarang orang; ia merupakan sebuah bidang khusus yang mensyaratkan keahlian tertentu. Sebagai pendidik profesional, landasan dari tugas mereka berakar pada

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 356

³⁵ Tohirin, Psikologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 165

panggilan jiwa, serta dilandasi oleh tanggung jawab moral, sosial, dan keilmuan. Dalam perspektif tradisional, guru dipandang sebagai figur yang "digugu lan ditiru". Makna "digugu" merujuk pada kredibilitas dan kepercayaan yang melekat pada setiap perkataannya. Sementara itu, "ditiru" berarti bahwa seluruh perilaku dan tindak tanduknya harus mampu dijadikan panutan oleh masyarakat. Pada konteks pembelajaran, guru menempati posisi yang sentral. Hakikat dari proses belajar-mengajar ialah terjadinya interaksi hubungan yang aktif dan langsung antar guru dan murid, dengan peran guru sebagai unsur kunci di dalam proses tersebut. *“Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Sistem Pendidikan Nasional), tenaga pendidik yang berfokus pada pengajaran diklasifikasikan menurut jenjangnya. Sebutan "Guru" dipergunakan bagi pendidik di tingkat dasar dan menengah, sedangkan pada perguruan tinggi, tenaga pendidik tersebut disebut sebagai "Dosen". Ketentuan ini tertuang secara jelas dalam Bab VII, Pasal 27, Ayat (3).”*³⁶

Syaiful Sagala dalam bukunya menyatakan bahwa pendidik ialah seorang yang mempunyai hak dan berkewajiban penuh atas pendidikan murid, baik dengan perorangan atau beranggota, pada lingkungan eksternal atau internal sekolah. Mempertimbangkan betapa kompleksnya tugas seorang pendidik, ia harus memenuhi sejumlah persyaratan fundamental yang setara dengan tanggung

³⁶ Hadirja Paraba, *Wewenang Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2010), hlm. 8

jawab yang diembannya. Profesi guru bukanlah peran yang bisa dilaksanakan oleh semua khalayak dengan gampang, terlebih lagi melihat kondisi posisi guru di Indonesia pada masa kini. Di satu sisi, guru dituntut guna mengabdikan sebagian besar waktunya bagi masyarakat, sementara di sisi lain, imbalan finansial yang diterima sering kali tidak sebanding jika dibandingkan dengan profesi-profesi lain.³⁷

Guru merupakan elemen insani yang esensial dalam proses belajar-mengajar. Peran mereka sangat signifikan pada usaha menghasilkan sumber daya masyarakat yang berkembang guna pembangunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap guru memikul tanggung jawab guna memandu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan serta kematangan yang diharapkan.

Berdasarkan sejumlah pengertian tersebut dapat disimpulkan, yang ditafsirkan dengan peran pendidik dalam konteks ini ialah pendidik yang menjalankan kewajiban profesionalnya dalam mendidik dan mengajarkan agama Islam. Peran ini mencakup upaya membangun sifat murid yang sejalan dengan prinsip ajaran Islam, serta memposisikan diri tidak sekadar untuk penyiarnya ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk figur manusiawi yang utuh. Berdasarkan uraian tersebut, bisa dirangkum pada dasarnya pendidik ialah seseorang pengajar yang berperan guna mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan para murid pada perkembangan yang

³⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

lebih positif guna mempersiapkan masa depan mereka yang lebih bermanfaat.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca Al - Qur'an

Guru berposisi untuk menjadi figur inti yang berkewajiban menjadi contoh dalam berbagai aspek kehidupan, di mana setiap tindak-tanduknya akan dicontoh oleh peserta didik. Aspek kepribadian guru diakui sebagai elemen paling krusial dalam profesinya. Lebih jauh, guru mengemban peran dan fungsi yang holistik, merupakan perpaduan utuh antara kompetensi guna mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kompetensi ini bersifat integratif dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.³⁸

Menurut Sardiman, peran pendidik sebagai pengajar mencakup transfer kaidah-kaidah (*transfer of values*) kepada para murid. Nilai-nilai tersebut kemudian wajib tercermin pada perilaku keseharian. Mendidik pada hakikatnya adalah mendampingi siswa agar mampu menemukan jati dirinya, dan juga merupakan proses memanusiakan manusia. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, guru Al-Qur'an mengemban tugas dan tanggungan kewajiban yang besar terhadap peserta didiknya. Tak hanya berperan didalam memberikan ilmu, guru Al-Qur'an juga mendidik serta membimbing para murid guna menjadi sosok yang benar, mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan Allah Swt., serta tidak melanggar yang dilarangnya. Maka

³⁸ Prihatini, Nurul, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Muhammad Ichsan. "Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah." *Karimah Tauhid* 3.1 (2024): 371-385.

dari itu, para murid bisa meningkatkan bakat yang ada dalam dirinya, bersikap dengan bijak, dan menjalankan prinsip-prinsip Islami pada kehidupan sehari-hari.³⁹

Berlandaskan pemaparan di atas, dapat ditarik intinya bahwa pendidik merupakan figur sentral sekaligus teladan yang memberikan pengaruh langsung terhadap peserta didik. Kepribadian guru menjadi aspek paling krusial dalam menjalankan profesinya. Guru melaksanakan peran secara holistik dengan kompetensi yang bersifat integratif, meliputi kegiatan mengajar, menggiring, mendidik, dan meningkatkan skill para murid. Dalam kapasitasnya sebagai pengajar, guru tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tertentu yang berinti dalam konteks guru Al-Qur'an guna membentuk pribadi murid yang berkarakter baik, taat terhadap ajaran agama, serta mampu mengembangkan potensi diri dan menjalankan prinsip-prinsip Islami pada keseharian hidupnya. Pada intinya, mendidik dipahami sebagai proses memanusiakan manusia dan mendampingi siswa guna menemukan jati dirinya.

2. Tinjauan Umum Tentang Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang bersifat sederhana. Metode ini tercatat sebagian dari yang tertua setelah Metode Baghdadiyah (Turutan) dan merupakan salah satu yang mencolok dan terkemuka di Indonesia. Berdasarkan catatan yang

³⁹ ARIKUNTO, Suharsimi, et al. AM, Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," Jakarta, PT. *Raja Grafindo Persada*, 2001., hlm. 136

ada, setidaknya terdapat sekitar 74 metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah, seperti 34 metode di Jawa Timur, 17 metode di Jawa Tengah, serta sejumlah metode lainnya di wilayah Indonesia yang lain. Secara substantif, Metode Qiroati menitikberatkan pada pemahaman lafal Al-Qur'an yang fasih dan tepat, yang mencakup pemahaman terhadap makharijul huruf beserta sifat-sifatnya, pelafalan tartil, serta seluruh kaidah yang termaktub pada ilmu tajwid.⁴⁰

Beberapa contoh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia diantaranya ialah Metode Baghdadiyyah/Turutan, Qiroati, Iqra', Assalam, Al-Bayan, Abyan, Al-Barqy, Tilawati, dan Yanbua. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua metode dapat diuraikan secara detail dalam skripsi ini. Metode Qiroati pertama kali diperkenalkan oleh perumusanya, KH. Dahlan Salim Zarkasyi, pada tahun 1963 di Kota Semarang, Jawa Tengah. Saat Mulanya, teknik tersebut dikemas pada sebuah buku kecil yang terbagi dalam 10 jilid. Namun, dalam perkembangannya, sistem tersebut disederhanakan menjadi beberapa paket yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan: 6 jilid guna peserta didik tingkat Taman Kanak-kanak (TK), 4 jilid guna tingkat Sekolah Dasar (SD), 3 jilid guna tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA), serta 2 jilid guna kalangan mahasiswa. Di samping itu, tersedia pula buku praktikum tersendiri yang

⁴⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 7-8.

membahas bacaan Gharib dan ilmu Tajwid, yang ditujukan guna santri yang sudah menyelesaikan bidang pada tingkat awal.⁴¹

Meskipun Metode Qiroati bukan tergolong metode yang terbagus, stimulus ini menjanjikan hasil yang lebih unggul melalui penerapan disiplin yang ketat. Implikasinya, penerapan metode ini menuntut kualitas pengajar yang mumpuni. Sebagai konsekuensi logis, guna dapat mengajar Qiroati secara resmi, seorang guru diwajibkan mempunyai Surat Ijin Mengajar (SIM) berupa Syahadah yang dikeluarkan oleh Koordinator Pusat atau Cabang. Maka dari itu, meskipun pembelajaran Qiroati terbuka bagi semua kalangan, proses pengajarannya hanya dapat dilakukan oleh individu yang telah tersertifikasi.

Buku Qiroati mempunyai sejumlah kemewahan dan keunggulan yang tidak ditemukan dalam metode pembelajaran lain. Secara fundamental, materi dalam buku Qiro'ati tidak berasal dari hasil pemikiran atau rekayasa manusia, termasuk bukan merupakan karya tulis dari Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Melainkan, metode ini diyakini sebagai bentuk inayah dan hidayah yang berasal dari Allah SWT. Keyakinan ini sejalan dengan pernyataan pendiri metode itu sendiri, Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi, yang menegaskan: (1) Beliau menegaskan bahwa Metode Qiroati bukanlah produk pemikiran manusia mana pun, termasuk dirinya sendiri sebagai perumus. Sebagai ilustrasi, ketika ditanya tentang alasan penyusunan materi misalnya, kenapa pelajaran ikhfa ditempatkan di jilid

⁴¹ Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), 53.

4 sementara idhar di jilid 6 jawaban beliau adalah, "Aku tak tahu, karena aku bukanlah pengarang dari kandungan metode ini." (2) Prinsip beliau yang utama bukanlah komersialisasi. Beliau menyatakan, "Saya tidak memperjualbelikan buku-buku ini. Misi saya satu: memastikan anak-anak bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik." Beliau menambahkan bahwa jika tujuannya sekadar menjual buku, ia dapat menitipkannya ke toko buku tanpa perlu membentuk tim koordinator dan jaringan yang rumit. (3) Fokus pendiri Qiro'ati bukanlah pada kuantitas, melainkan kualitas. "Yang saya harapkan bukanlah jumlah pengguna Qiro'ati yang banyak," ujarnya, "melainkan setiap anak yang belajar dengan metode ini bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik." (4) Berdasarkan penuturan Ustadz Al-Wafa Wajih sebagai Koordinator Qiro'ati Cabang Gresik, dapat diidentifikasi menjadi 3 titik persamaan antar metode Qiro'ati dan Al-Qur'an. Pertama, dari bentuk asal-usul: Al-Qur'an diturunkan sebagai anugerah dari Allah, sementara Qiro'ati diyakini berasal dari ilham ilahi. Kedua, dari sisi penerima: Al-Qur'an diwahyukan pada Nabi Muhammad yang ummi, melainkan Qiro'ati dikasihkan pada seorang yang tidak menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Rakyat (SR). Ketiga, mengenai pola penyebarannya: Al-Qur'an pada periode awal tersebar secara luas, kemudian pada masa Khalifah Utsman dikodifikasi dan proses pembelajarannya mengharuskan adanya guru dan musyafahah (transfer ilmu secara langsung). Paralel dengan itu, Qiro'ati awalnya dapat diakses secara bebas dan diperjualbelikan di toko-toko, namun sejak tahun 1988 penerapannya mensyaratkan proses tashih (koreksi) dan musyafahah.

Proses penyebaran Qiro'ati sendiri digambarkan sebagai fenomena yang bersifat ilahiah. Pendiri metode ini menegaskan bahwa ia tidak pernah secara aktif menyebarkanluaskannya, namun metode ini tersebar dengan sendirinya atas kehendak Allah.⁴²

Visi Metode Qiro'ati yaitu membentuk budaya pelafalan Al-Qur'an secara tartil dan baik. Sedangkan Misi Metode Qiro'ati yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an guna melindungi kemurnian dan martabat kitab suci, khususnya dari aspek pelafalan yang tartil. (2) Mendiseminasikan bidang Al-Qur'an melalui sistem ujian yang menggunakan buku Qiro'ati secara terbatas, khusus bagi lembaga atau guru yang memenuhi persyaratan, memiliki komitmen, integritas, dan tunduk pada pedoman yang ditetapkan oleh koordinator. (3) Meningkatkan kewaspadaan dan ketelitian para pengajar dalam proses transfer ilmu Al-Qur'an. (4) Melaksanakan program bimbingan berkelanjutan bagi pendidikan dan calon pendidik guna menindak lanjuti kompetensi pedagogis dalam pembelajaran Al-Qur'an. (5) Melaksanakan proses tashih (verifikasi bacaan) yang objektif bagi calon guru. (6) Memberikan pembekalan metodologi mengajar guna calon pendidikan yang telah lulus tahap tashih.⁴³ Tujuan Metode Qiro'ati yaitu (1) Melindungi martabat dan kesakralan Al-Qur'an melalui pembacaan yang tepat sesuai pedoman ilmu baca qur'an. (2) Menyebarkan ilmu pelafalan AlQur'an dan tidak menjual

⁴² Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), 58

⁴³ Qiroati Pusat "Selamat Datang Qiraaty: Pesan-Pesan KH. Dachlan Salim Zarkasy diakses pada 30 September 2025 Pukul 09:00

belikan buku. “Jikalau hanya menjual belikan buku, guna apa saya (KH. Dachlan Salim Zarkasyi) sulit dalam menciptakan koordinator, hambukan saja ke para penjual buku, selesai”. (3) Senantiasa menasihati para pendidik Al-Qur'an guna senantiasa bersikap hati-hati dan menghindari tindakan tak pasti pada proses mentransmisikan ilmu baca Al-Qur'an, mengingat status Al-Qur'an sebagai Kalamullah (firman Allah). (4) Mengembangkan kualitas pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an..

Secara umum, target yang hendak dicapai melalui Metode Qiroati ialah memberi setiap murid (santri) dengan kesanggupan melafalkan Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu baca al-qur'an.

Secara lebih spesifik, sasaran tersebut dijabarkan sebagai berikut ini:⁴⁴

1. Kemampuan Baca: Peserta didik mampu melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, yang mencakup penguasaan makhraj huruf dan penerapan ilmu pelafalan al-qur'an yang baik.
2. Pemahaman Bacaan Khusus: Mengenal serta memahami bacaan gharib (langka) dan musykilat (rumit) dalam Al-Qur'an.
3. Penguasaan Ilmu baca al-qur'an (tajwid): Menghafal dan mengetahui kaidah ilmu tajwid praktis guna aplikasi langsung dalam membaca.

⁴⁴ Bunyamin Dahlan, *Memahami Qiraaty* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 2003), 3-4.

4. Kompetensi Ibadah Praktis: Memahami tata cara shalat beserta bacaannya, serta mampu mempraktikkannya dengan benar.
5. Hafalan Surat Pendek: Menghafal sejumlah surat pendek pada Al-Qur'an, minimal dari Surat Ad-Dhuha hingga An-Naas.
6. Hafalan Doa Harian: Menguasai doa-doa pendek yang digunakan dalam aktivitas keseharian, dari bangun pagi hingga istirahat kembali.
7. Keterampilan Menulis: Mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Selain itu, dalam kurun waktu sekitar dua tahun, diharapkan peserta didik telah menyelesaikan bacaan 30 juz Al-Qur'an (khatam bin nadzar).

Metode Qiro'ati mempunyai beberapa sifat unik yang berbeda dari metode lainnya. Pertama, materi pembelajarannya tidak diperjualbelikan secara bebas. Kedua, para pengajarnya harus melalui proses tashih dan pembinaan guna menjaga konsistensi dan disiplin metode di seluruh lembaga TKQ/TPQ. Secara struktur, materi Qiroati disusun berdasarkan klasifikasi usia, mencakup Pra-TK (1 jilid), TK (6 jilid), SD (4 jilid), SMP/SMA (3 jilid), serta Mahasiswa/Dewasa (2 jilid). Namun dalam praktiknya, buku seri 6 jilid yang secara teori dipergunakan bagi usia TK justru menjadi materi yang paling banyak digunakan di semua tingkatan. Fenomena ini terjadi karena buku seri tersebut dinilai lebih mudah

dipelajari, dengan tampilan tulisan yang jelas dan variasi latihan yang lebih banyak.⁴⁵

Kurikulum Metode Qiro'ati yang dikaji pada penelitian ini merujuk pada model dengan berbagai cara dalam implementasinya di berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, dengan fokus pada materi dalam Buku Qiroati 6 jilid guna tingkat Taman Kanak-kanak (TK) serta buku Qiroati jilid Pra-TK. Pemfokusan ini didasari oleh pertimbangan bahwa secara esensial, sistematika materi guna semua jenjang mulai dari Pra-TK, SD, SMP/SMA, hingga tingkat mahasiswa/dewasa ialah pengembangan dan elaborasi lebih lanjut dari materi inti yang terkandung dalam enam jilid dasar tersebut.⁴⁶

Target dari Buku Qiro'ati Jilid 1 adalah agar anak mampu melafalkan dengan benar disertai pelafalan makhraj yang baik, khususnya pada huruf-huruf berharakat fathah (terbuka), serta menghilangkan kebiasaan membaca yang tidak jelas (gremeng). Selain itu, anak diharapkan bisa memahami bacaan huruf hijaiyah yang berakala dengan mudah, cepat, dan sesuai, serta mengenal apa saja huruf hijaiyah dengan sempurna dan sahiih. Adapun pembelajaran yang diajarkan di jilid ini meliputi bacaan langsung huruf hijaiyah berharakat fathah, pelafalan huruf sambung (berkala), selain itu ada pengenalan dari nama nama huruf hijaiyah. Beranjak ke Buku Qiroati Jilid 2, target pembelajarannya adalah

⁴⁵ Latifah, U. (2024). Implementasi metode qiroati dalam pembelajaran al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 7(1), 20-28.

⁴⁶ Anonim, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca AlQur'an Qiroati (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 2005), 33.

supaya anak bisa melafalkan dengan betul berbagai variasi harakat, meliputi fathah, kasrah, dhummah, fathatain, kasratain, dan dhummatain.

Belandaskan perkataan di atas dapat dirangkum bahwa Metode Qiroati adalah sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tertua dan terkemuka di Indonesia, yang dirintis oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Metode ini menekankan penguasaan bacaan yang fasih dan benar sesuai tajwid, dengan karakteristik utama: materi tidak diperjualbelikan bebas dan pengajarnya harus tersertifikasi. Secara filosofis, metode ini diyakini sebagai hidayah dari Allah SWT.

Visi misinya berfokus pada pelafalan Al-Qur'an secara tartil dan menjaga kemurnian bacaannya. Target pembelajarannya komprehensif, mencakup kemampuan membaca, tajwid, hafalan, ibadah praktis, dan menulis Arab, dengan harapan peserta dapat menyelesaikan Al-Qur'an dalam waktu sekitar 2 tahun. Materinya disusun berjenjang, dengan buku seri 6 jilid guna TK sebagai materi inti yang paling banyak digunakan.

3. Tinjauan Umum Tentang Anak usia Pra-Sekolah

Masa Pra sekolah mencakup anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun, suatu fase di mana imajinasi aktif dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri mulai menonjol.⁴⁷ Dari aspek psikososial, periode ini ditandai dengan perluasan signifikan pada lingkungan sosial anak. Berbeda dengan tahap sebelumnya yang berpusat pada interaksi dalam keluarga, anak usia prasekolah mulai mengembangkan kebutuhan akan kehadiran teman sebaya

⁴⁷ Winarsih, Sri, Aida Salsabila Aulia, and Sri Sukasih. "Penggunaan Cerita Anak Terhadap Pengembangan Kemampuan Bahasa dan Imajinasi Anak di SDN 02 Candisari." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 1.3 (2023): 407-410.

guna berinteraksi serta terlibat dalam kegiatan terstruktur di luar rumah. Anak usia prasekolah merupakan pribadi yang unik dengan karakteristik perkembangan spesifik sesuai tahap usianya. Keunikan ini menciptakan perbedaan mendasar antara anak dan orang dewasa, sehingga pemberian stimulus pembelajaran wajib dilaraskan dengan sifat-sifat khusus anak usia dini. Penyesuaian ini penting guna memastikan optimalisasi peningkatan berbagai skill anak pada tahap selanjutnya.⁴⁸

Karakteristik anak usia dini adalah anak berusia antara 4 sampai 6 tahun yang umumnya mencakup segi fisik, sifat, sosial, dan kognitif anak, yaitu:⁴⁹

1. Karakteristik rupa anak usia dini pada style maupun gerak gerik yaitu
Secara fisik, anak usia prasekolah pada dasarnya memperlihatkan kelincahan yang tinggi. Mereka telah mengembangkan kemampuan kontrol yang semakin matang terhadap tubuhnya, yang tercermin dalam koordinasi gerak dan penampilan fisik mereka.
2. Karakteristik sosial anak prasekolah biasanya tampak dalam kemampuan mereka bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Pada umumnya, anak dalam tahap ini telah mampu menjalin relasi sosial dengan memiliki satu atau dua sahabat, meskipun hubungan pertemanan ini dapat bersifat dinamis dan masih mungkin berganti. Mereka juga telah menunjukkan kesediaan guna berinteraksi dan bermain bersama teman sebaya.

⁴⁸ Vani, Ade Teti Vani, et al. "Pendampingan dan Pemberian Motivasi Kepada Orangtua Anak Prasekolah." *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi* 2.4 (2021): 160-175.

⁴⁹ Murni, Murni. "Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3.1 (2017): 19-33.

3. Karakteristik emosional anak prasekolah ditandai dengan kecenderungan guna mengekspresikan perasaan secara spontan dan tanpa hambatan. Pada rentang usia ini, luapan kemarahan kerap ditampilkan secara jelas, sementara perasaan iri hati juga umum dialami sebagai bagian dari proses perkembangan emosional mereka.
4. Karakteristik kognitif anak prasekolah ialah kemahiran mereka pada aspek kebahasaan. beberapa anak pada tahap ini menunjukkan ketertarikan tinggi dalam berkomunikasi, khususnya ketika berinteraksi dalam kelompok sebayanya. Maka dari itu, penting guna mengasih kesempatan seluas-luasnya guna anak mengungkapkan pikiran melalui bicara. Di sisi lain, sebagian anak juga perlu diajarkan guna mengembangkan kemampuan mendengar yang baik agar tercipta keseimbangan dalam komunikasi.

Pemberian stimulus pada berbagai aspek perkembangan di masa prasekolah memegang peranan krusial sebagai fondasi bagi pencapaian tugas-tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Secara hakiki, perkembangan merupakan suatu proses holistik dimana individu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, suatu rangkaian progresif yang berlangsung sepanjang rentang aktivitas manusia dengan fase-fase tertentu di mulai dari ia bayi hingga usia tua. Di antara berbagai prespektif pertumbuhan anak usia dini yang membutuhkan dorongan sesuai, prespektif sosial menempati posisi yang signifikan. Aspek ini merepresentasikan kebutuhan fundamental anak sebagai makhluk sosial dalam proses interaksi, atau yang secara khusus dapat

disebut sebagai kebutuhan sosial. Yang termasuk dalam kebutuhan sosial ini mencakup berbagai perilaku dan kompetensi yang terkait dengan relasi interpersonal, seperti kemampuan menjalin persahabatan dengan teman sebaya serta kapasitas berkomunikasi yang efektif dengan walinya dan orang sukup umur lainnya.⁵⁰

Pada kerangka pembelajaran guna anak usia tersebut, materi baca disampaikan melalui dua sarana utama, yakni peraga dan buku pegangan. Penyampaian materi melalui peraga menjadi inti dari proses belajar-mengajar dalam Metode Qiroati, dimana pemahaman anak diukur berdasarkan kemampuannya menguasai materi melalui media peraga tersebut. Oleh karena itu, pendekatan melalui peraga bersifat fundamental dan wajib diterapkan. Sementara itu, buku pegangan berfungsi sebagai sarana latihan dan evaluasi guna mengukur pencapaian belajar anak.⁵¹ Pada tingkat Pra-TK, penyampaian materi melalui peraga dirancang khusus dalam bentuk aktivitas permainan. Proses pembelajarannya dimulai dengan guru mendemonstrasikan penggunaan peraga, sementara peserta didik diminta guna memperhatikan dan menirukan secara berulang hingga materi tersebut dipahami dan dihafalkan dengan baik. Selanjutnya, anak diberikan peraga individual dalam tiga varian warna yang dapat dipotong sebelumnya oleh orang tua atau telah disiapkan guna kemudian diminta mengidentifikasi berdasarkan warna, menempatkannya di meja

⁵⁰ Maulana, Rahmad, and EVA Imania Eliasa. "Eksplorasi Ciri Khas Dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, Dan Sosio-Emosi Dalam Pendidikan Dan Pengasuhan." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4.4 (2024): 239-252.

⁵¹ Imam Murjito, Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), 12

masing-masing, dan membacanya berulang kali hingga mencapai pemahaman dan hafalan yang mantap guna setiap huruf.⁵²

Tahap berikutnya melibatkan evaluasi individual dimana setiap anak maju secara bergiliran guna membaca buku jilid. Terdapat sejumlah ketentuan dalam pelaksanaannya: (1) Anak wajib guna bisa melafalkan dengan bacaan (makhrāj) yang benar secara mandiri diluar bantuan, sesuai kriteria LCTB atau kepanjangannya (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar); (2) Guru hanya memberikan isyarat jika ditemukan kesalahan, dan tidak boleh mengoreksi sebelum anak melakukan tiga kali kesalahan; (3) Pembacaan dibatasi hingga maksimal lima halaman per sesi bagi yang mampu; (4) Guru tidak melanjutkan boleh jenjang berikutnya sebelum kriteria Lancar, Cepat, Tepat, Benar atau (LCTB) terpenuhi; (5) Setiap kenaikan tingkat jilid harus melalui proses verifikasi (tashih) terlebih dahulu.⁵³

Berlandaskan perkataan di atas bisa diuraikan bahwa anak usia prasekolah (4-6 tahun) mempunyai karakteristik fisik, sosial, emosional, dan kognitif yang unik. Stimulus pembelajaran, seperti dalam penerapan Metode Qiroati, harus disesuaikan dengan karakteristik ini. Metode ini mengutamakan penggunaan peraga (terutama dalam bentuk permainan guna Pra-TK) sebagai inti pengajaran, sementara buku pegangan berfungsi sebagai alat latihan dan evaluasi. Proses belajarnya bersifat hierarkis dan ketat, menekankan kemandirian anak dalam melafalkan bacaan sesuai kriteria Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar

⁵² Syafnita, T., Muhamad, A., Mukhlisin, M., Wenselinus Nong, K., Hermania, B., Afrida Sriyani, H., ... & Vinsensius Bawa, T. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Hlm. 190

⁵³ Achmad Chalimi, Pengantar Metodology (Surabaya: Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fathimiyah, 2003), 5.

(LCTB), serta mensyaratkan verifikasi (tashih) guna setiap kenaikan tingkat.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Pada perspektif atau pandangan Agama Islam, pendidikan tidak hanya dimengerti sebagai tahapan penyampaian ilmu, tapi juga sebagai sarana pengembangan akhlak, pengembangan potensi individu, serta upaya penyempurnaan manusia menuju derajat insan kamil. Hal itu juga dijelaskan sebagaimana Allah SWT dalam firman-nya QS. Al-Mujadilah:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; “Wahai sekalian orang yang beriman, apabila Anda diminta guna memberikan ruang dalam suatu majelis atau pertemuan, maka hendaklah Anda memberi kelapangan. Perbuatan baik ini akan dibalas oleh Allah dengan memberikan kelapangan dalam hidup Anda. Demikian pula, apabila Anda diperintahkan guna bangkit (misalnya memberi tempat atau sebagai bentuk penghormatan), maka bangkitlah. Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara Anda dan mereka yang dikaruniai ilmu pengetahuan setinggi-tingginya. Dan Allah Maha Teliti terhadap segala perbuatan yang Anda lakukan.”

Belajar dan menuntut ilmu dianggap mulia dalam Islam, sebagaimana ditegaskan dalam ayat tersebut. Maka dari itu, membina peserta didik agar lebih partisipatif, kreatif, dan tidak pasif dalam pembelajaran termasuk dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Menurut perspektif Islam, belajar memiliki posisi yang sangat penting, sehingga manusia hampir setiap saat terlibat dalam kegiatan belajar. Apalagi pembelajaran tentang Kitabullah. Jikalau dimaknai secara luas Belajar tidak saja berhubungan dengan kemampuan berpikir atau prespektif kognitif, selain itu juga merangkul pengelolaan emosi dan pengembangan spiritual, serta belandaskan pada iman sebagai dorongan utama guna semakin melekatkan diri pada Allah Swt.

Belajar amat wajib pada kehidupan manusia, mengingat hampir setiap individu melakukan aktivitas belajar setiap hari. Kemajuan suatu bangsa atau umat ditentukan oleh sejauh mana mereka menggunakan akal, sebagai karunia dari Allah SWT, guna menuntut ilmu dan memahami ayatayat-Nya. Bahkan, Al-Qur'an memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang berilmu ke posisi yang mulia. Dengan demikian, manusia akan merasakan manfaat dari menuntut ilmu dan terus mencari pengetahuan sebagai bekal guna masa depan, sehingga tidak akan menyia-nyiakan hidup dengan bersenang-senang atau bermalas-malasan.

Dalam perspektif Islam, kewajiban menelaah Kitabullah tidak bisa diceraikan dari esensi pembuatan manusia itu sendiri, tidak lain merupakan guna mengabdikan pada Allah SWT. Landasan teologis utama dari kewajiban ini bersumber dari wahyu pertama yang diturunkan, yaitu

perintah "Iqra" (QS. Al-‘Alaq: 1-5). Perintah ini, meskipun bersifat umum, menempatkan literasi dan pencarian ilmu, dengan prioritas utama adalah membaca dan memahami Kalamullah, sebagai fondasi dari keberagamaan seorang Muslim.

Imam Al-Ghazali pada karyanya, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, secara tegas membagi ilmu menjadi *fardu 'ain* (kewajiban perorangan) dan *fardu kifayah* (kewajiban bersama). Menurutnya, menelaah dalam melafalkan Al-Qur'an dengan jadid (*ilmu tajwid*) termasuk dalam kategori *fardu 'ain* karena merupakan sarana guna melaksanakan kewajiban lain yang lebih primer, seperti shalat. Hal ini didasarkan pada pedoman ushul fiqih, "*mā lā yatimmul wājibu illā bihī fahuwa wājibun*" (suatu keharusan tidak akan lengkap tanpa adanya sesuatu, maka sesuatu itu menjadi wajib). Karena bacaan Al-Fatihah yang benar merupakan rukun shalat, maka mempelajari cara membacanya menjadi wajib hukumnya.⁵⁴ Lebih lanjut, Rasulullah SAW berkata pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, "Manusia terpuji di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan kemudian menyampaikan ilmunya kepada orang lain." (H.R. Al- Bukhari). Ucapan Rasulullah ini tidak hanya mengartikan keutamaan, tetapi juga mendorong terbentuknya sebuah komunitas yang secara kolektif memikul kewajiban guna mempelajari dan

⁵⁴ Habibi, Erfan, et al. "Pemikiran Pendidikan Imam Al Ghazali dalam Kitab Ihyā'Ulumiddin." *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 2.1 (2025). Hlm. 97-98

mentransmisikan ilmu Al-Qur'an, yang dalam konsep Al-Ghazali merupakan cerminan dari *fardu kifayah*.⁵⁵

Teori pendidikan Islam yang relevan guna menganalisis kewajiban ini adalah konsep *at-tarbiyah al-islamiyah* (pendidikan Islam) yang berfungsi guna membuat manusia yang seimbang (*al-insan as-shalih*). Syech Muhammad Naquib Al-Attas, seorang pemikir pendidikan Islam kontemporer, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam sebagai penanaman *adab* (keutamaan) pada jati seorang manusia. Dalam kerangka ini, proses belajar melafalkan Al-Qur'an tidak hanya sekedar aktivitas kognitif-mekanis, akan tetapi sebuah proses pembinaan spiritual dan moral yang mendalam. Interaksi dengan Al-Qur'an diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai *taqwa*, kebenaran, ketabahan, dan rendah hati, yang merupakan manifestasi dari *adab* terhadap Allah dan Kalam-Nya.⁵⁶

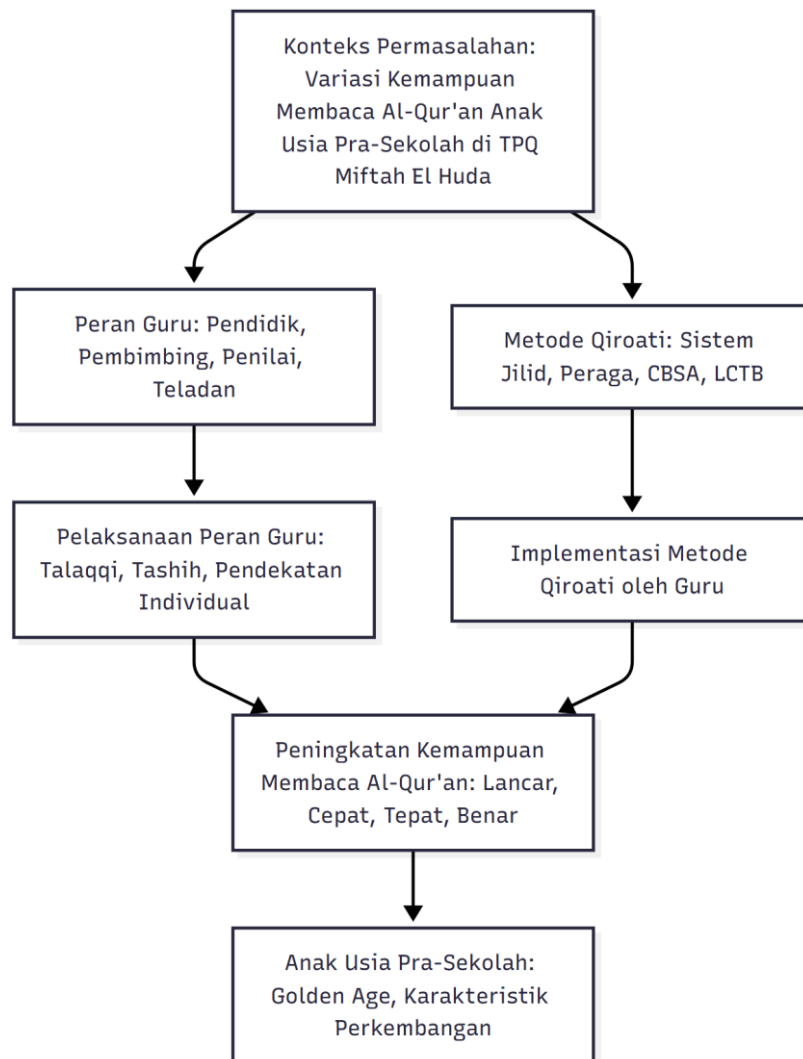
Oleh karenanya, kewajiban belajar Al-Qur'an mempunyai dimensi ganda: pertama, sebagai kewajiban instrumental guna memungkinkan pelaksanaan ibadah praktis seperti shalat, dan kedua, sebagai kewajiban substantif guna membentuk kepribadian muslim yang paripurna. Dari sudut pandang sosiologis keagamaan, kewajiban ini juga berfungsi sebagai mekanisme utama dalam menjaga otentisitas dan kelangsungan tradisi Islam dari generasi satu ke generasi lainnya, sekaligus memperkuat identitas kolektif umat Islam. Dengan begitu, bisa disimpulkan

⁵⁵ Fitri, Sarah Dalila, et al. "Kewajiban dan Karakteristik Belajar Mengajar Ala Rasulullah (Perspektif Hadits)." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2.2 (2024): 656-665.

⁵⁶ Nurhamidah, N., & Hamsah, M. (2022). Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 13(2), 175-194.

sesungguhnya kewajiban belajar Al-Qur'an dalam Islam adalah sebuah keniscayaan yang bersifat multidimensional, yang didasarkan pada otoritas teks suci, dikonkretkan melalui teori klasik dan kontemporer tentang ilmu dan pendidikan, serta ditujukan guna menciptakan perorangan dan masyarakat yang beradab dan beriman.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologisnya. Pendekatan ini dirancang untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis berbagai fenomena yang mencakup peristiwa, interaksi sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta cara berpikir individu maupun kelompok secara mendalam. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang menyeluruh sehingga didapat pemahaman yang komprehensif terhadap realitas yang terjadi di lokasi penelitian.⁵⁷

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan guna membuahakan data verbal yang bersumber dari studi lapangan. Proses analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan informasi, dilanjutkan dengan interpretasi mendalam terhadap data tersebut, tanpa mengandalkan representasi numerik atau statistik sebagai temuan akhir. Hasil dari analisis dan penafsiran ini kemudian dideskripsikan secara naratif guna memberi jawaban pertanyaan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini berfokus secara spesifik pada upaya menggali informasi yang berkaitan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati pada Anak Usia Pra-Sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ Miftah El Huda.

⁵⁷Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika, Vol.21. No.1, 2021, hal.35.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftah El Huda, yang berlokasi di Jalan Masjid Nomor 34, Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65152. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya:

1. TPQ Miftah El Huda berstatus sebagai lembaga yang menjadi contoh sehingga mempunyai tingkat kesiapan organisasi dan akademik yang lebih mumpuni dibandingkan dengan TPQ lainnya.
2. Dengan masa berdiri selama 18 tahun, TPQ Miftah El Huda telah mengakumulasi pengalaman yang signifikan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.
3. TPQ ini didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai guna menerapkan metode Qiroati secara optimal.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, penelaah berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) bersamaan dengan pengumpul data. Hal ini berarti bahwasannya semua proses penelitian, dimulai dari perumusan fokus, pengamatan di lapangan, wawancara, hingga analisis data, dilakukan secara langsung oleh peneliti. Instrumen non-manusia seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan, namun fungsinya hanya sebagai alat pendukung guna memandu dan memfokuskan pengumpulan data, tidak menggantikan peran krusial peneliti.

Oleh karenanya, adanya penelaah di tempat yang akan diteliti sangat absolut guna diperlukan. Kehadiran ini memungkinkan penelaah guna memahami secara mendalam konteks, interaksi, dan dinamika yang terjadi seputar peran guru dan penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda.

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti akan mengambil peran sebagai pengamat partisipan. Dalam peran ini, peneliti akan terlibat dalam beberapa aktivitas di TPQ, seperti mengamati proses pembelajaran secara langsung, namun tidak sepenuhnya ikut mengajar seperti seorang guru. Partisipasi peneliti lebih difokuskan pada interaksi yang diperlukan guna membangun kepercayaan dan memperoleh data yang otentik, misalnya dengan berbincang santai dengan guru dan pengelola TPQ di luar jam observasi formal.

Status peneliti sebagai seorang peneliti akan disampaikan secara terbuka dan diketahui oleh seluruh subjek atau informan penelitian, termasuk Kepala TPQ, guru-guru yang diobservasi dan diwawancarai, serta pihak-pihak terkait lainnya. Penyampaian ini dilakukan sejak awal guna menjunjung tinggi prinsip etika penelitian dan membangun hubungan yang transparan. Dengan demikian, diharapkan subjek penelitian dapat memberikan informasi dan bersikap secara wajar, sehingga data yang didapat memiliki validitas yang tinggi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada sejumlah sumber atau informan yang dijadikan sebagai pemberi data dalam suatu penelitian. Penentuan subjek pada riset atau penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*,

merupakan metode penarikan contoh dengan memikirkan kriteria yang khusus. Misalnya, informan dipilih karena dianggap paling memahami topik penelitian atau memiliki kewenangan tertentu, hingga meringankan peneliti dalam mengeksplorasi objek yang ditelaah. Adapun sumber data primer yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh TPQ Miftah el Huda di Ngenep, Karangploso, Malang
2. Ketua TPQ Miftah el Huda di Ngenep, Karangploso, Malang
3. Para ustadz dan ustadzah pengajar di TPQ Miftah el Huda
4. Santri yang aktif belajar di TPQ Miftah el Huda

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data dipahami sebagai sekumpulan karakteristik tertentu yang didapat melalui proses pengamatan dan pencatatan yang tidak bersifat numerik. Adapun sumber data merujuk pada segala sesuatu yang mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan secara otodidak dengan pendalaman di tempat dan interviu. Pendalaman dilaksanakan pada pemakaian media peraga dalam proses pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara dilaksanakan dengan sejumlah informan kunci yang meliputi Ketua TPQ, ustadz/ustadzah, Koordinator Qiroati, para santri, dan orangtua santri.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder berguna sebagai penyempurna bagi data

primer, yang diraih dengan tinjauan arsip-arisip pendukung. Data ini dapat berupa buku-buku referensi, rapor santri, laporan lembaga, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan proses pembelajaran di TPQ Miftah el-Huda.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi guna mengamati serta menilai fenomena, baik yang terjadi di alam maupun di ranah sosial. Jika data hanya diambil dari sumber yang sudah ada, kegiatan itu lebih benar disebut menciptakan laporan daripada melaksanakan penelitian. Alat yang dipakai guna menilai atau mengukur suatu fenomena disebut instrumen penelitian, sementara fenomena yang diukur tersebut dikenal sebagai variabel penelitian. Setelah definisi operasional variabel penelitian, indikator yang akan diukur diidentifikasi. Setelah itu, indikator-indikator ini didekonstruksi menjadi pernyataan atau pertanyaan. Studi-studi berikut digunakan guna mengumpulkan data guna membantu pengembangan instrumen:

1. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan sesi tanya jawab langsung dengan responden guna melakukan wawancara. Teknik wawancara tertutup dan terbuka dipakai dalam penelitian ini. Informasi lebih rinci tentang pelaku penelitian perlu dikumpulkan. Guna mengumpulkan informasi tentang penelaahan Al Qur'an guna anak pra sekolah memakai metode Qiroati.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen penelaah guna mendapatkan data mengenai bagaimana model Peran Guru diterapkan dan memengaruhi pembelajaran Al Qur'an santri didalam kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik guna memperoleh data, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Riset ini menerapkan beberapa cara pengambilan data, salah satunya adalah pendalaman di tempat atau observasi. Observasi ialah metode pengamatan dan penulisan dengan sistematis pada fenomena yang muncul pada objek penelitian di lapangan yang relevan dengan fokus kajian. Tujuan dilakukannya observasi adalah guna mendeskripsikan kondisi aktual di lokasi penelitian serta menjelaskan berbagai aspek di dalamnya. Dalam pelaksanaannya, indera manusia seperti penglihatan dan pendengaran memegang peran penting guna memperoleh data yang detail.

Secara metodologis, observasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan cara pelaksanaannya, yakni observasi secara langsung, tidak langsung, dan ikut serta. Dalam studi ini, periset mengaplikasikan teknik observasi langsung dengan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Penerapan teknik ini bertujuan guna mengumpulkan data empiris mengenai Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran Melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah el Huda, Ngenep, Karangploso. Maka dari itu, peneliti mempunyai chance guna menyaksikan secara firsthand proses kegiatan pembelajaran sekaligus mengevaluasi adanya sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran

pembelajaran di lembaga terkait.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan pendekatan tanya jawab sistematis antara peneliti dan informan, dengan tujuan utama guna memperoleh informasi-informasi yang spesifik dan relevan dengan fokus penelitian. Metode wawancara berfungsi guna menggali berbagai dimensi, mulai dari fakta objektif, keyakinan personal, perasaan subjektif, hingga harapan partisipan, serta aspek-aspek lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Guna memastikan akurasi dan kedalaman data, interaksi langsung dan aktif antara kedua belah pihak menjadi syarat fundamental dalam pelaksanaan wawancara ini.⁵⁸

Ciri khas teknik ini terletak pada kontak langsung antara pewawancara dengan narasumber. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi teknik wawancara semi-terstruktur. Melalui pendekatan ini, peneliti mengirimkan serangkaian pertanyaan panduan yang telah dibuat sebelumnya kepada para informan. Guna memastikan akurasi data, proses wawancara didukung dengan penggunaan berbagai instrumen penelitian, termasuk alat tulis, perekam audio, dan kamera. Seluruh tenaga pendidik di TPQ Miftah el Huda ditetapkan sebagai populasi informan dalam studi ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data yang dijalankan dengan cara memeriksa dan menganalisis berbagai sumber tertulis. Sumber-

⁵⁸Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11, nomor 2, Februari 2015, hal.71.

sumber ini bisa diimplementasikan seperti buku, arsip dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian, serta bentuk rekaman tertulis lainnya. Dalam praktik penelitian, teknik ini memiliki fungsi strategis guna menguatkan validitas dan melengkapi temuan yang didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.⁵⁹ Lewat teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan menganalisis catatan terarsip mengenai pelaksanaan pembelajaran Metode Qiroati di TPQ Miftah el Huda, Ngenep, Karangploso, Malang. Selain itu, dokumen-dokumen terkait profil lembaga, sejarah berdiri, serta peraturan-peraturan yang berlaku di institusi tersebut juga ditelaah secara komprehensif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan validitas data ialah langkah krusial pada penelitian guna memastikan didapatnya ciptaan yang benar, andal, objektif, dan bisa ditangguhkan secara ilmiah. Prosedur ini diterapkan guna meminimalisasi potensi kesalahan selama proses pengumpulan data yang bisa berakibat pada kadar hasil penelitian. Pada rangka menguji keabsahan data, peneliti menerapkan teknik kredibilitas melalui metode triangulasi dan pemeriksaan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi ialah diantara metode pemeriksaan ketepatan data yang menggunakan sumber atau metode lain sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan. Teknik ini memiliki tujuan guna memverifikasi tangga keandalan suatu informasi dengan membandingkannya antar

⁵⁹Natalina, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014, hal. 178.

banyaknya sumber yang berbeda. Adapun bentuk triangulasi yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah:⁶⁰

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik verifikasi data dengan cara mencocokkan dan mengonfirmasi kebenaran informasi yang didapat peneliti di lapangan (data primer) terhadap berbagai sumber sekunder, seperti referensi tertulis dan dokumen-dokumen resmi yang membahas topik serupa.⁶¹ Teknik ini dilaksanakan dengan memverifikasi dan mengonfrontasikan data yang didapat dari berbagai narasumber, dalam hal ini Kepala TPQ, para Ustadz/Ustadzah, serta santri di TPQ Miftah el Huda. Dengan membandingkan perspektif dari berbagai informan tersebut, dapat diidentifikasi titik-titik kesamaan dan perbedaan pandangan, yang pada akhirnya menghasilkan sintesis data yang komprehensif sebagai dasar penarikan kesimpulan.

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah salah satu metode guna mengetes kredibilitas data dengan teknik memverifikasi informasi dari asal yang sama melalui berbagai instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi metode diwujudkan dengan penerapan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara terpadu.

⁶⁰M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), Hal. 322

⁶¹Sumasno Hadi, *pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada Skripsi, Jurnla Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm.75

Pendekatan integratif ini memungkinkan peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Referensi

Referensi merupakan sesuatu penting yang berfungsi guna menguatkan keabsahan dan akuntabilitas data dalam suatu penelitian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis, laporan penelitian biasanya melampirkan berbagai foto dan dokumen autentik guna membuktikan keaslian dan orisinalitas data yang disajikan.

I. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses krusial dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian tahapan sistematis guna mengolah data. Proses ini diawali dengan tabulasi data, yaitu kegiatan menyusun dan menyatukan berbagai informasi yang telah terkumpul ke dalam format terstruktur agar memudahkan proses analisis dan pemahaman. Tahap berikutnya adalah rekapitulasi data, yang merupakan proses meringkas data dari berbagai kelompok yang memiliki karakteristik serupa guna menyederhanakan interpretasi. Namun, analisis data yang komprehensif tidak hanya terbatas pada kedua tahap tersebut. Proses ini memerlukan langkah-langkah lebih lanjut seperti penyimpanan data, reduksi data, interpretasi mendalam terhadap temuan, serta penarikan kesimpulan yang substantif.⁶²

⁶²Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*, 2022.

Penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif yang dievaluasi oleh Miles dan Huberman. Macamnya terdiri atas empat tahapan fundamental, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁶³

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun keseluruhan informasi yang didapat dari berbagai sumber metodologis. Data-data tersebut bersumber dari hasil wawancara mendalam pada para informan, observasi langsung di lapangan, serta analisis terhadap dokumen-dokumen pendukung.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan prosedur seleksi dan Tahap ini berinti perhatian pada data-data esensial yang telah terkumpul guna mengidentifikasi pola dan tema lainnya. Sementara itu, data yang dinilai kurang bagus dengan fokus penelitian disaring guna mempertajam analisis. Proses ini diperlukan karena volume data yang dikumpulkan di lapangan akan semakin bertambah dan kompleks seiring berlangsungnya penelitian. Dengan mereduksi data, gambaran fenomena menjadi terlihat dan memudahkan peneliti dalam melaksanakan akumulasi data tahap seterusnya.

3. Penyajian data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data (*data display*) pada wujud narasi

⁶³Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, Jurnal alhadrah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hal. 83-84

deskriptif, tabel, atau bagan. Penyajian data yang sistematis hal ini berpotensi untuk peneliti guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. gambaran utuh yang terjadi saat diteliti dan merencanakan langkah penelitian berikutnya. Proses ini merupakan penyusunan informasi terorganisir yang memfasilitasi penarikan rangkuman dan dalam mengambil tindakan.

4. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan guna mengidentifikasi tema, pola, hubungan, persamaan, serta merumuskan hipotesis guna menarik kesimpulan akhir. Meskipun kesimpulan awal mungkin telah dirumuskan, tahap verifikasi di akhir penelitian berfungsi guna menghasilkan dan memvalidasi temuan. Rangkuman akhir ialah intisari dari keseluruhan data terorganisir yang berfungsi menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menetapkan lokasi pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti melaksanakan observasi awal dan mengutarakan permohonan izin pada kepala yayasan agar lokasi tersebut dapat digunakan sebagai tempat penelitian, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan di TPQ Miftah El Huda.
- c. Peneliti lalu melaksanakan observasi lanjutan, mengidentifikasi permasalahan yang ada di yayasan tersebut, serta berkoordinasi mengenai sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Selanjutnya, peneliti merumuskan permasalahan dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti mendistribusikan angket minat belajar yang terlebih dahulu telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada sampel penelitian.
- b. Peneliti kemudian mengumpulkan data tambahan guna mensupport hasil angket yang telah disebarkan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi agar memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam.

3. Pengolahan Data Penelitian

- a. Setelah data didapat, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian.
- b. Kemudian, peneliti mengolah informasi dan data yang merupakan hasil temuan penelitian.

4. Tahapan Akhir Penelitian

- a. Peneliti menyusun hasil olahan data ke dalam laporan penelitian.
- b. Setelah menyusun hasil dan analisis data, peneliti berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
- c. Peneliti menarik rangkuman hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Letak Geografis TPQ Miftah El Huda

TPQ Miftah El Huda ialah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang beralamat di Jalan Masjid Nomor 34, RT 01 RW 01, Ngenep, Karangploso, Malang. Lembaga ini memiliki 450 santri serta 42 pendidik (ustadz dan ustadzah), didukung oleh gedung berlantai tiga, 35 ruang kelas, dan berbagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. Adapun batas-batas wilayah TPQ Miftah El Huda diantaranya adalah :

Sebelah Utara : Rumah Pengasuh

Sebeelah Selatan : Rumah Warga

Sebelah Barat : Masjid

Sebelah Timur : Rumah Warga

Dari segi letak geografisnya, TPQ Miftah El Huda berada di kawasan yang cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan, mengingat kondisi lingkungan di sekitarnya sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Lokasi lembaga ini mudah diakses oleh masyarakat dan tidak dilalui oleh arus kendaraan besar. Di samping itu, kegiatan pembelajaran di TPQ Miftah El Huda terus mengalami perkembangan berkat terjalinnya kerja sama yang harmonis antara pihak lembaga, orang tua santri, dan warga sekitar. Dengan demikian, TPQ Miftah El Huda dapat dipandang sebagai representasi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki keberadaan cukup berarti di Kabupaten Malang.

2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftah El Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftah El Huda dibangun oleh Ustadz KH. Nur Ali Utsman pada tanggal 17 Oktober 2005, berlokasi di Jalan Masjid Nomor 34, RT 01 RW 01, Ngenep, Karangploso, Malang.

Adanya TPQ Miftah El Huda dengan metode Qiro'ati berasal dari Singosari, yang dibawa oleh KH. Nur Ali Utsman setelah menjadi murid KH. Abdul Mannan Syukur, pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari. Pada dasarnya, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini dilaksanakan di lantai 2 Masjid Baiturrohman. Seiring waktu dan bertambahnya jumlah santri, pada tahun 2011 pihak TPQ membangun ruang kelas tambahan dari bambu di sebelah timur masjid. Kemudian pada tahun 2018, bangunan bambu tersebut dibongkar dan digantikan dengan gedung permanen berlantai tiga yang berdiri kokoh hingga sekarang.

Keberadaan TPQ Miftah El Huda memainkan kewajiban penting pada pembentukan sifat dan kepribadian anak-anak, khususnya anak pra sekolah, dan diusahakan mampu memikul sifat yang berarti. Kurikulum yang diterapkan dirancang berlandaskan Al-Qur'an dengan penerapan sumber pembelajaran Islam, meliputi akhlak, fikih, serta berbagai pengajaran lainnya guna mengembangkan dan memajukan generasi muda secara Islami.

Mendirikan TPQ Miftah El Huda bukanlah perkara mudah; diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, ketelitian, serta manajemen yang optimal. Demikian pula dalam mempertahankan dan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai guna mewujudkan pendidikan

yang ideal serta mampu bersaing dengan perkembangan zaman, sekaligus diharapkan dapat melahirkan pemuda-pemuda Qur'ani.

3. Visi, Misi dan Tujuan

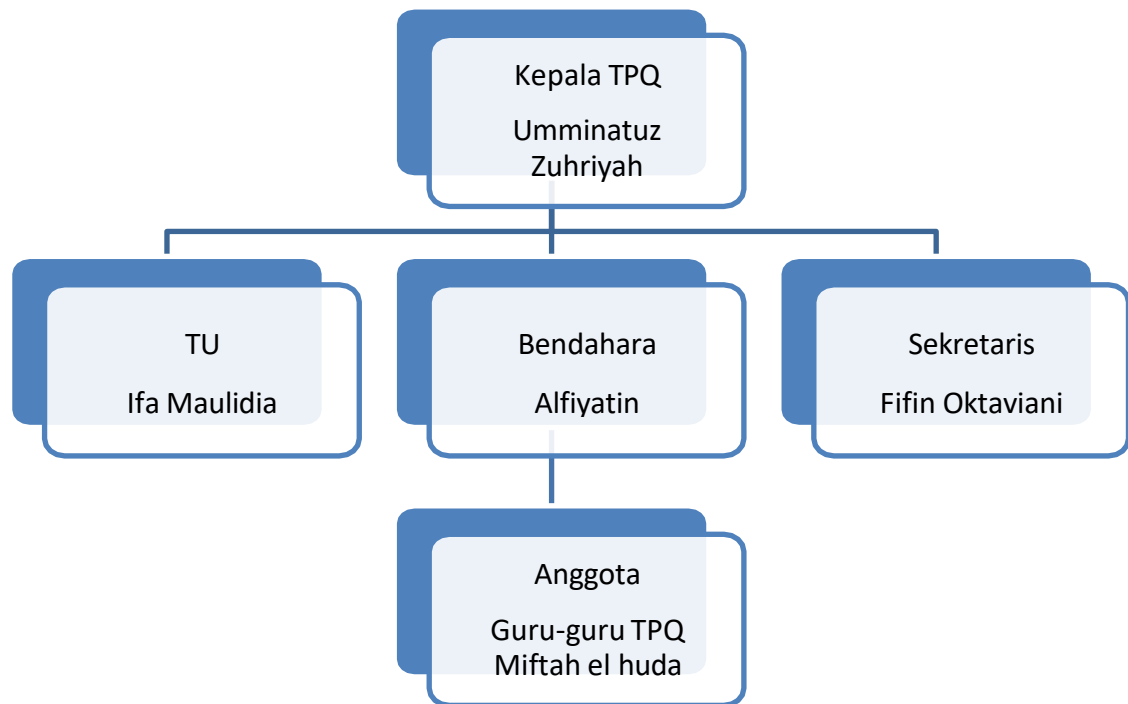
a. Visi Misi

- 1) Melestarikan dan mengembangkan fitrah agar terwujud generasi Qur'ani yang berkarakter, memiliki keterampilan, serta berhikmah.
- 2) Merawat dan mempertahankan kemurnian lafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan tartil.
- 3) Tidak berorientasi pada penjualan buku, melainkan memperluas ilmu tentang cara melafalkan Al-Qur'an yang benar.
- 4) Mengingatkan para guru mengaji agar senantiasa cermat dan teliti dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an .

b. Tujuan

- 1) Menjadikan anak-anak agar mampu membaca AL-Qur'an dengan tartil.
- 2) Memungkinkan anak-anak mencapai khatam Al-Qur'an sejak usia dini.
- 3) Menjadikan generasi muda dengan akhlak Qur'ani.

4. Stuktur Organisasi TPQ Miftah El Huda

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPQ Miftah El Huda

5. Data Guru TPQ Miftah El Huda

Tabel 4.2 Daftar Guru

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Pend. Terakhir	Mulai Mengajar
1	Syamsul Hadi	10-10-57	Ngenep	SD	17-10-05
2	Moh. Mustofa	02-04-72	Ngenep	SMP	17-10-05
3	Mutmini	04-06-55	Ngenep	SD	17-10-05
4	Luthfiyah	24-06-65	Ngenep	SD	17-10-05
5	Ummi Zuhriyah	09-09-79	Ngenep	SMP	17-10-05

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Pend. Terakhir	Mulai Mengajar
6	Ririn Indayati	04-07-79	Ngenep	SMP	17-10-05
7	Alfiyatin	04-06-74	Baba'an	SMP	17-10-05
8	Zainul Arifin	06-09-82	Mojosari	SMA	28-08-08
9	Mahmud baqin	24-03-91	Ngenep	SMP	01-01-09
10	Misbakhul Khoirudillah	17-07-88	Ngenep	SMP	01-12-09
11	Ifa Maulidia	28-10-87	Lowoksari	SMA	05-08-10
12	Siti Rofi'ah	28-01-86	Ngenep	SD	23-09-13
13	Armini	10-04-71	Ngenep	SLTP	23-09-13
14	Luthfi Kaniya	24-03-87	Glugur	SLTP	23-09-13
15	Alfiyah	10-06-85	Lowoksari	SLTP	23-09-13
16	Maimunah	05-03-72	Ngenep	-	10-09-14
17	Ikrimatul Khasanah	28-05-85	Kepuharjo	SLTA	03-10-16

18	Miftahul jannah	25-05-96	Lowoksari	SLTA	
19	Wahyudi	30-06-98	Lowokwaru	SLTA	04-04-14
20	Imam Sunoto	05-06-84	Lang-lang	SD	19-03-18
21	Qolul Fitriyah	20-04-83	Lang-lang	SLTA	01-04-19
22	Supriyanti				

23	Risa Faridana				
24	Siti fauziyah				
25	Agus Salim				
26	Li'anah				

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Qiroati di Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda

Penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda dilaksanakan sebagai upaya guna membentuk kemampuan melafalkan Al-Qur'an sejak usia dini. Pemilihan metode ini didasarkan pada keyakinan bahwa anak usia pra-sekolah memiliki kemampuan menyerap dan mengingat informasi yang lebih bagus sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, TPQ Miftah El Huda juga memiliki tujuan supaya murid bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum memasuki jenjang pendidikan formal.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pengasuh TPQ Miftah El Huda yang menyampaikan bahwa anak usia pra-sekolah lebih mudah menerima pembelajaran dan menghafal materi yang diberikan. Oleh karena itu, santri mulai dikenalkan dengan metode Qiroati sejak usia tiga hingga empat tahun agar memiliki waktu yang cukup guna menyelesaikan pembelajaran sebelum memasuki sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal berupa baris-berbaris dan muraja'ah materi secara bersama-sama. Anak-anak mengikuti bacaan yang dipandu oleh ustadz dan ustadzah, seperti hafalan doa, tajwid, gharib, serta materi-materi dasar lainnya. Kepala TPQ menjelaskan:

“Sebelum memasuki kelas anak serentak baris di dalam kelas, lalu mereka mengikuti apa saja bacaan ustadz atau ustadzahnya, seperti tajwid, gharib dan lain-lain.”

Kegiatan itu dilaksanakan dengan istiqomah pada setiap pertemuan sebagai bentuk pembiasaan agar anak lebih mudah mengenal dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, kegiatan klasikal juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tertib sebelum memasuki pembelajaran inti. Setelah kegiatan klasikal selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan sistem sorogan atau membaca secara individual. Setiap santri kedepan satu per satu guna melafalkan materi sesuai jilid yang sedang ditela'ah. Pada tahap ini guru menyimak bacaan santri secara langsung, kemudian memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf, makharijul huruf, maupun panjang pendek bacaan. Melalui sistem ini perkembangan kemampuan membaca setiap santri dapat dipantau dengan lebih baik.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada santri disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing anak. Guru tidak menyamaratakan target pembelajaran karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Santri yang mampu memahami materi dengan cepat dapat melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan diberikan pengulangan hingga benar-benar memahami materi yang

dipelajari. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik anak usia pra-sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dituntut memiliki kesabaran yang tinggi. Anak usia pra-sekolah memiliki karakter yang beragam, mulai dari mudah bosan, aktif bergerak, hingga sulit berkonsentrasi dalam waktu lama. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar anak tetap termotivasi mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Penerapan metode Qiroati didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran yang membantu proses pengenalan huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an. Media yang digunakan meliputi alat peraga, kartu huruf hijaiyah, buku jilid Qiroati, dan buku prestasi santri. Salah satu guru menjelaskan:

“Ada peraga kecil yang berisi huruf-huruf hijaiyah dengan warna berbeda, ada peraga besar guna pembelajaran tiap jilid, serta buku prestasi guna melihat perkembangan anak.”

Penggunaan media tersebut membantu menarik perhatian anak sekaligus memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan guru. Pengelompokan santri dilakukan berdasarkan jilid yang sedang ditempuh. Kelas dibedakan menjadi beberapa tingkatan mulai dari jilid satu hingga jilid lima, kemudian dilanjutkan dengan kelas pra-PTPT dan PTPT. Pengelompokan ini bertujuan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pada aspek pelafalan bacaan, guru menerapkan metode talaqqi dengan memberikan contoh bacaan secara langsung kepada santri. Anak diminta

mendengarkan dan menirukan bacaan guru berulang kali hingga memperoleh pelafalan yang benar. Latihan dilakukan secara terus-menerus agar santri terbiasa membaca huruf hijaiyah sesuai makhrajnya sejak dini.

Selain melatih kemampuan membaca, guru juga membiasakan santri menghafal materi tajwid dan gharib sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin agar anak mengenal aturan-aturan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pengasuh TPQ menjelaskan:

“Anak-anak dibiasakan guna menghafal materi tajwid atau gharib sebelum mengaji karena daya hafal anak usia dini masih sangat baik.”

Pembiasaan tersebut menjadi salah satu karakteristik khas penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda, sebab tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca semata, melainkan juga memperkenalkan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an sejak usia dini. Secara menyeluruh, penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis, mulai dari kegiatan klasikal, pembelajaran secara individual, pemanfaatan media pembelajaran, pengelompokan santri berdasarkan jilid, hingga pembiasaan hafalan tajwid dan gharib. Pelaksanaan yang terstruktur tersebut memberi ruang bagi para santri untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga keterampilan membaca Al-Qur'an dapat berkembang secara bertahap dan berkesinambungan.

2. Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda

Guru memegang peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda. Keberhasilan implementasi metode Qiroati tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang diterapkan, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas guru dalam membimbing, mengarahkan, dan mendampingi para santri sepanjang proses pembelajaran. Mengingat anak usia pra-sekolah masih berada pada tahap perkembangan awal, seorang guru dituntut untuk memiliki kesabaran, ketekunan, serta kepekaan dalam memahami karakter dan kebutuhan setiap anak secara individual.

Peran guru sebagai pembimbing terlihat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung melalui sistem sorogan. Guru membimbing setiap santri ketika membaca materi Qiroati dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan huruf, makharijul huruf, maupun panjang pendek bacaan. Melalui bimbingan tersebut, santri dapat mengetahui kesalahan bacaannya dan memperbaikinya secara bertahap hingga mencapai bacaan yang benar.

Peran guru sebagai pembimbing dalam metode Qiroati diwujudkan melalui sistem sorogan atau setoran bacaan secara individual. Setiap anak maju satu per satu untuk membacakan materi sesuai jilid yang

ditempuhnya, sementara guru memberikan bimbingan langsung terhadap setiap kesalahan bacaan.

KH Nur Ali Utsman menggambarkan proses bimbingan yang berlangsung di TPQ Miftah El Huda sebagai berikut:

"Saya sesekali memantau. Ustadz dan Ustadzhah disini sangat disiplin. Mereka buka kelas dengan basmalah, lalu dilanjut baris di depan kelas murajaah materi-materi Qiroati seperti gharib, tajwid dan lain-lain. Setelah itu, anak-anak mengantre setor bacaan. Satu anak bisa dua sampai tiga halaman. Guru tidak pernah marah, tapi sabar mengulang. Itu kunci utama."

Bimbingan individual juga dilakukan secara lebih intensif bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan bacaan. Muhammad Rizki menjelaskan langkah-langkah pendampingan yang beliau lakukan:

"Saya biasa memanggil mereka sebelum kelas dimulai, sekitar 10 menit. Saya ulang-ulang halaman yang susah. Kadang saya bawa ke pojok ruang biar tidak malu sama temannya. Saya juga komunikasikan ke orang tua supaya di rumah diulang pelan-pelan."

Ahsani Zuhdi juga menegaskan pentingnya bimbingan individual dalam menghadapi anak yang mengalami keterlambatan. Beliau menggunakan sistem evaluasi harian melalui sorogan untuk memantau perkembangan setiap anak, sebagaimana diungkapkan:

"Cara evaluasi yang saya lakukan yaitu melalui pembacaan individual atau sistem sorogan. Setiap anak maju satu per satu membaca materi yang dipelajari. Dari situ saya dapat mengetahui perkembangan masing-masing anak, mulai dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah, pelafalan, sampai tingkat kefasihan membaca. Selain itu hasil perkembangan juga saya catat pada buku prestasi atau buku perkembangan santri."

Selain sebagai pembimbing, guru juga berperan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda sehingga guru harus mampu menentukan pendekatan yang sesuai. Kepala TPQ Miftah El Huda menjelaskan bahwa:

"Anak-anak disesuaikan dengan jilidnya. Guna perlakuan kepada anak-anak ya lebih sabar saja karena kadang menghadapi anak yang usil, ramai, atau memiliki karakter yang berbeda-beda."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga berupaya memahami kondisi dan kebutuhan setiap santri agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Peran guru dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana juga sangat terlihat selama proses pembelajaran. Guru membiasakan santri guna mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan secara terus-menerus. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak memahami cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar serta membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalannya.

Selain membimbing secara klasikal, guru juga memberikan pendampingan khusus kepada santri yang mengalami kesulitan belajar. Pendampingan dilakukan secara individual melalui pengulangan materi yang belum dikuasai. Guru memberikan perhatian lebih kepada santri yang membutuhkan bantuan sehingga perkembangan kemampuan membaca mereka tetap dapat mengikuti target yang telah ditetapkan.

Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat melalui penggunaan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar. Guru menyampaikan ilmunya melalui fasilitas yang ada didalam TPQ seperti alat peraga, kartu huruf hijaiyah, buku jilid Qiroati, dan buku prestasi santri sebagai sarana guna memudahkan anak memahami materi. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami sesuatu melalui media visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Nur Ali Usman selaku Pengasuh di TPQ Miftah El Huda, beliau mengungkapkan bahwa banyak media yang digunakan guna memfasilitasi murid agar mereka mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'annya:

“Medianya banyak ada praga kecil itu digunakan guna jilid jilid awal seperti jilid satu, lalu dilanjut jilid berikutnya yaitu menggunakan buku panduan yang sesuai dengan kajian qiroati yaitu buku dari jilid 1-5”

Sebagai fasilitator beberapa guru menyampaikan ilmunya dengan cara yang berbeda beda. Ada yang menyampaikan ilmunya dengan praga, ada yang menggunakan motivasi dengan memberikan tiap santri poin, dan lain lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rizki selaku guru di TPQ Miftah El Huda, beliau mengungkapkan strategi yang digunakan untuk menjaga motivasi anak sebagai berikut:

"Saya biasanya pakai sistem poin. Setiap anak yang bisa membaca tanpa kesalahan dapet bintang tempel. Kumpul 10 bintang dapat hadiah kecil seperti stiker atau permen. Mereka jadi semangat. Juga saya selingi dengan tepuk tangan dan yel-yel qiroati."

Senada dengan hal tersebut, Ahsani Zuhdi selaku Guru di TPQ Miftah el Huda juga menjadi fasilitator santri melalui pendekatan dengan menyelengi pembelajaran menggunakan kegiatan yang menyenangkan. Beliau menyatakan bahwa:

"Strategi yang saya gunakan biasanya menyelengi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan seperti tepuk semangat, permainan ringan, atau memberikan pujian kepada anak. Karena anak usia pra-sekolah mudah bosan, pembelajaran tidak bisa dilakukan terlalu serius dalam waktu lama. Dengan cara seperti itu, anak lebih fokus dan semangat mengikuti pembelajaran Qiroati."

Melalui pemberian apresiasi sederhana tersebut, anak menjadi lebih terdorong untuk belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'annya. Metode talaqqi yang diterapkan dalam proses pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni, mengingat bacaan guru akan menjadi rujukan utama bagi para santri. Oleh karena itu, keakuratan bacaan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Selain penggunaan media pembelajaran, peran fasilitator juga tercermin dalam cara guru menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kemampuan kognitif setiap anak. Ifa Maulidia menjelaskan bahwa dengan jumlah murid yang terbatas, guru dapat mengenali karakteristik masing-masing anak secara individual sehingga proses fasilitasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, guru tidak bekerja sendiri. Guru menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembelajaran yang dilakukan di TPQ dapat dilanjutkan di rumah. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak serta bagian-bagian yang perlu diulang kembali. Dengan adanya kerja sama tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih maksimal karena anak memperoleh latihan secara berkesinambungan.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan peran guru dalam metode Qiroati adalah kesabaran dan ketelatenan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Rizki yang menyatakan:

“Menurut saya faktor utama yang paling berpengaruh adalah kesabaran guru dalam mendampingi anak. Anak usia pra-sekolah memiliki karakter

yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada yang memerlukan pengulangan berkali-kali.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang diterapkan, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mendampingi para santri dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda mencakup peran sebagai pembimbing, pengajar, sekaligus menjadi fasilitator. Melalui berbagai peran tersebut, guru mampu membantu para santri dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sehingga bacaan mereka semakin lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Qiroati di Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda

Penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda dilaksanakan dengan tujuan menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Program ini dirancang agar anak-anak telah memiliki fondasi membaca Al-Qur'an yang kuat sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Pihak pengasuh TPQ berpandangan bahwa usia pra-sekolah merupakan periode yang sangat tepat untuk memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, sebab pada rentang usia tersebut anak memiliki daya tangkap dan kemampuan menghafal yang masih sangat optimal. Oleh karena itu, para santri mulai diperkenalkan dengan metode Qiroati sejak usia sekitar tiga hingga empat tahun, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan memberikan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal yang dilakukan secara bersama-sama. Sebelum memasuki pembelajaran inti, seluruh santri berbaris dan mengikuti berbagai bacaan yang dipandu oleh ustadz maupun ustadzah. Materi yang dibacakan meliputi doa-doa harian, hafalan tajwid, gharib, dan berbagai materi pendukung lainnya. Kegiatan ini bertujuan membangun kedisiplinan sekaligus membiasakan anak

mendengar dan mengucapkan bacaan Al-Qur'an secara berulang sehingga lebih mudah diingat.⁶⁴

Setelah kegiatan klasikal selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan sistem sorogan atau membaca secara individual. Setiap santri maju satu per satu guna menyetorkan bacaan sesuai jilid yang sedang dipelajari. Guru menyimak bacaan dengan seksama, kemudian memberikan perbaikan apabila terdapat kesalahan pada pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, maupun ketepatan makhraj. Sistem ini memberikan kesempatan kepada guru guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca setiap santri secara lebih mendalam.

Materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Guru tidak memberikan target yang sama kepada seluruh santri karena setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Anak yang mampu menyelesaikan materi lebih cepat dapat melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan diberikan pengulangan hingga benar-benar memahami materi yang dipelajari. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan anak usia pra-sekolah.

Karakteristik anak usia dini yang beragam menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru berusaha mengenali karakter setiap santri agar dapat menentukan pendekatan yang sesuai. Ada

⁶⁴ Rina Rizki Amalia, "Upaya Orangtua Dan Guru Dalam Memperkuat Resiliensi Siswa Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Perspektif Psikologi Di Sd Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto" (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025).

anak yang mudah memahami pelajaran, tetapi ada pula yang memerlukan pengulangan berkali-kali. Selain itu, guru juga menghadapi berbagai kondisi seperti anak yang mudah bosan, aktif bergerak, atau sulit berkonsentrasi dalam waktu lama. Oleh karena itu, kesabaran menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap pengajar.⁶⁵

Dalam mendukung proses pembelajaran, TPQ Miftah El Huda memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan anak usia pra-sekolah. Media tersebut meliputi alat peraga besar dan kecil, kartu huruf hijaiyah, buku jilid Qiroati, serta buku prestasi santri. Penggunaan media yang menarik dan berwarna-warni membantu anak mengenali huruf hijaiyah dengan lebih mudah serta meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelompokan santri dilakukan berdasarkan capaian jilid yang sedang ditempuh. Kelas dibagi menjadi beberapa tingkatan mulai dari jilid satu hingga jilid lima, kemudian dilanjutkan dengan kelas pra-PTPT dan PTPT. Sistem pengelompokan ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan santri. Meskipun demikian, perbedaan jilid tidak dijadikan ukuran keberhasilan, melainkan sebagai tahapan yang harus dilalui setiap anak sesuai kemampuan masing-masing.

⁶⁵ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Guna Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.

Pembelajaran makharijul huruf dilakukan secara intensif melalui metode talaqqi. Guru memberikan contoh pelafalan huruf secara langsung, kemudian anak diminta menirukan bacaan tersebut berulang kali. Proses ini membantu santri memahami cara pengucapan huruf yang benar sejak awal. Guna huruf-huruf tertentu yang dianggap sulit, guru memberikan penjelasan dan latihan tambahan agar anak mampu membedakan bunyi setiap huruf secara tepat.

Selain melatih pelafalan huruf, guru juga membiasakan santri menghafal materi tajwid dan gharib. Materi tersebut diulang setiap hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan agar anak mengenal aturan bacaan Al-Qur'an sejak dini. Meskipun belum memahami teori secara mendalam, anak mulai terbiasa menerapkan bacaan yang benar melalui latihan dan pengulangan yang konsisten.⁶⁶

Guna menjaga semangat belajar, guru menerapkan berbagai strategi yang menyenangkan. Beberapa guru menggunakan sistem penghargaan berupa bintang, stiker, maupun hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian santri. Selain itu, pembelajaran juga diselingi dengan tepuk semangat, permainan ringan, dan yel-yel yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Strategi tersebut terbukti

⁶⁶ Rochanah Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019): 101–20.

mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran Qiroati.

Pendampingan individual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan metode Qiroati. Anak yang mengalami kesulitan membaca diberikan perhatian khusus melalui pembelajaran tambahan sebelum atau setelah kegiatan utama berlangsung. Guru mengulang materi yang belum dipahami dengan cara yang lebih sederhana dan bertahap sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya. Pendekatan ini membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar santri.

Tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran adalah perbedaan kemampuan membaca antar anak. Sebagian santri dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, pengucapan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj hampir sama juga menjadi kendala tersendiri bagi anak usia pra-sekolah. Guna mengatasi hal tersebut, guru terus melakukan latihan berulang dan memberikan contoh bacaan secara langsung.⁶⁷

Keterlibatan wali murid turut memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Guru secara berkala menyampaikan informasi mengenai perkembangan belajar santri dan menganjurkan wali murid untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari di TPQ ketika berada di rumah. Anak yang

⁶⁷ Iffa Garranita Ardalia, Moh Mukhrojin, and Ainur Rofiq, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE QIROATI PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-MUKHLASHIN," *RADIX: Jurnal Filsafat Dan Agama* 3, no. 01 (2025): 1–11.

memperoleh pendampingan secara konsisten di lingkungan rumah pada umumnya menunjukkan kemajuan yang lebih pesat dibandingkan dengan anak yang hanya belajar pada saat berada di TPQ.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kegiatan membaca harian dan penilaian kenaikan jilid. Guru mengevaluasi kemampuan santri berdasarkan tiga aspek utama, yakni kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, serta penerapan kaidah bacaan yang telah diajarkan sebelumnya. Santri hanya diizinkan untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya apabila telah memenuhi standar bacaan yang telah ditetapkan dalam metode Qiroati, yaitu Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCTB).

Penerapan metode Qiroati memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda. Perkembangan yang terlihat meliputi peningkatan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, serta rasa percaya diri ketika menyetorkan bacaan di hadapan guru. Dengan pembelajaran yang terstruktur, pembiasaan yang konsisten, dan dukungan dari orang tua, metode Qiroati terbukti mampu membantu anak usia pra-sekolah mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.⁶⁸

⁶⁸ Ferry Indrayani, "Metode Qiro'ati Guna Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *ISLAMIC STUDIES IN GLOBALIZING CHALLENGES*, n.d., 329.

B. Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra-Sekolah di TPQ Miftah El Huda

Peran guru dalam penerapan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda menempati kedudukan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan fasilitator dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Mengingat karakteristik anak usia pra-sekolah yang masih berada pada tahap perkembangan awal, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, sehingga anak merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran Al-Qur'an.⁶⁹

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan secara langsung kepada santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang terdapat dalam metode Qiroati. Setiap santri memperoleh bimbingan secara individual melalui sistem sorogan, yaitu membaca secara langsung di hadapan guru. Pada proses tersebut guru memperhatikan ketepatan pelafalan huruf, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Apabila ditemukan kesalahan, guru segera memberikan contoh dan koreksi agar santri dapat memperbaiki bacaannya secara bertahap.

Guru juga berperan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Kemampuan santri yang beragam

⁶⁹ QIROATUL HUDA KOTA BANJAR, "PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD BINA GENERASI MUSLIM QUR'AN," n.d.

mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap individu. Anak yang cepat memahami materi diberikan kesempatan guna melanjutkan ke materi berikutnya, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan mendapatkan pendampingan dan pengulangan secara lebih intensif. Pendekatan ini dilakukan agar seluruh santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa merasa terbebani.

Dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana, guru menunjukkan peran yang sangat aktif. Guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga memberikan contoh pelafalan secara langsung dan meminta santri mengulanginya berkali-kali hingga benar. Guna beberapa huruf yang sulit diucapkan, guru memberikan pendampingan khusus agar anak dapat membedakan bunyi huruf dengan tepat. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari penggunaan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an. Guru menjadidi fasilitator para santri dengan menyampaikan ilmunya melalui beberap[a media seperti alat peraga, kartu huruf hijaiyah, buku jilid Qiroati, serta buku prestasi santri guna mempermudah pemahaman anak. Penggunaan media yang menarik membuat anak lebih mudah mengenali huruf hijaiyah dan memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁷⁰

⁷⁰ Umi Latifah and Noor Amirudin, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 7, no. 1 (2024): 20–28.

Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada santri yang mengalami keterlambatan belajar. Pendampingan dilakukan secara individual dengan memberikan waktu tambahan sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat membantu santri memahami materi yang belum dikuasai tanpa menimbulkan rasa malu atau minder di hadapan teman-temannya. Kesabaran dan ketelatenan guru menjadi faktor utama dalam membantu perkembangan kemampuan membaca santri.

Peran guru juga terlihat dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua santri. Guru memberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak serta menyampaikan bagian-bagian yang perlu diulang di rumah. Kerja sama ini sangat penting karena waktu belajar anak di TPQ relatif terbatas. Dengan adanya dukungan dari orang tua di rumah, proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Faktor yang paling menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati adalah kesabaran, ketelatenan, dan kemampuan memahami karakter anak usia pra-sekolah. Guru yang mampu menciptakan hubungan emosional yang baik dengan santri akan lebih mudah membimbing dan memotivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak dapat berkembang secara optimal dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda.⁷¹

⁷¹ Isyfi Zainiyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati Di TPQ Ar Rahmah Bangil" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah melalui metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda Karangploso Malang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda

Metode Qiroati diterapkan secara sistematis dan terencana melalui beberapa tahapan pembelajaran yang saling berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan aktivitas berbaris sambil melaksanakan kegiatan klasikal berupa muraja'ah materi tajwid, gharib, serta doa-doa harian secara bersama-sama. Selanjutnya, dilaksanakan pembelajaran secara individual melalui sistem sorogan, yakni setiap santri maju satu per satu untuk menyetorkan bacaan di hadapan guru sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari.

Pengelompokan santri dilakukan berdasarkan pencapaian jilid, dimulai dari jilid 1 hingga jilid 5, kemudian dilanjutkan ke kelas Pra-PTPT dan PTPT. Pembelajaran makharijul huruf dilaksanakan melalui metode talaqqi secara langsung, sementara standar kenaikan jilid mengacu pada kriteria Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCTB). Pemanfaatan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, kartu huruf hijaiyah, dan buku prestasi santri turut menunjang efektivitas proses pembelajaran. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta semangat belajar Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiroati

Guru memegang peranan sentral dalam keberhasilan penerapan Metode Qiroati.

Peran tersebut terwujud dalam lima fungsi utama, yaitu:

- a. Sebagai pembimbing, guru secara langsung mengarahkan dan membetulkan bacaan setiap santri, menyesuaikan pendekatan belajar dengan ciri khas dan tingkat kemampuan setiap anak, serta memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami hambatan dalam pembelajaran.
- b. Peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati merupakan peran utama yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dalam metode Qiroati, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang tepat, mengoreksi kesalahan bacaan santri, serta memastikan setiap peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan pada setiap jilid pembelajaran.
- c. Sebagai fasilitator, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini guna mempermudah pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan peran guru dalam penerapan metode ini adalah kesabaran, ketelatenan, dan kemampuan membangun kedekatan emosional dengan santri usia pra-sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Instansi hendaknya memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik ketika mengajar, karena peran guru sangat amat penting bagi peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. Selain itu, pihak terkait perlu menambah sarana dan prasarana guna mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efisienefisien.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang pendidik, guru sebaiknya senantiasa mempersiapkan diri secara matang dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan para peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian dengan melibatkan informan yang lebih beragam serta cakupan yang lebih luas. Di samping itu, fokus kajian juga dapat diperluas sehingga hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih variatif dan komprehensif, baik bagi kalangan masyarakat umum maupun komunitas akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Afdol Udin, M. Agus Nurohman, And Wakib Kurniawan. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4.2 (2024)
- Agung, Iskandar. "Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK)." *Perspektif ilmu pendidikan* 31.2 (2017)
- Al-Faqih, A. (2022). *Metode Qiroati: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Nadwa.
- Amalia, Rina Rizki. "Upaya Orangtua Dan Guru Dalam Memperkuat Resiliensi Siswa Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Perspektif Psikologi Di Sd Islam Al-Falah MA Bobosan Purwokerto." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2025.
- Ardalia, Iffa Garranita, Moh Mukhrojin, and Ainur Rofiq. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN METODE QIROATI PADA ANAK USIA DINI DI TPQ AL-MUKHLASHIN." *RADIX: Jurnal Filsafat Dan Agama* 3, no. 01 (2025).
- Aziz, M., & Nuruzzaman, F. (2023). "Guru sebagai Ujung Tombak Gerakan Literasi Al-Qur'an di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1).
- Azzaah, Sitti Isni. *Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Masyarakat Di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa*. Diss. State Islamic University of North Sumatera
- BANJAR, QIROATUL HUDA KOTA. "PENGENALAN HURUF HIJAIYAH

MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI PADA ANAK USIA DINI DI
PAUD BINA GENERASI MUSLIM QUR'AN," n.d.

Fauzi, Imron. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Membangun Karakter Disiplin Pada Pembelajaran Al Qur'an Kelompok Bermain Dan Taman Kanak Kanak Az Zahra Lumajang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Faturohman, Oman, and Umi Kultsum. "Penerapan Dan Efektivitas Metode Qiro'ati Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Baca Alqur'an (Studi Di Smp Islam Terpadu Al-Masykar Bina Insani Waringinkurung)." *Proceeding IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2021).

Gunawan, Amas. *"Upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara."* PhD diss., IAIN Padangsidempuan, 2021.

Habibie, Miftah. *Profesionalisme Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Al Kahfi Islamic School Jakarta)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Indrayani, Ferry. "Metode Qiro'ati Guna Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini." *ISLAMIC STUDIES IN GLOBALIZING CHALLENGES*, n.d., 329.

Khasanah, I., & Pratama, R. (2024). "Kompetensi Guru TPQ dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani". *Journal of Qur'anic Studies*, 5(2).

Latifah, Umi, and Noor Amirudin. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI* 7, no. 1 (2024).

- Masdar, A. K. C., Nadira, L., Murnika, Y., & Wismanto, W. (2024). Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Guna Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3),
- Mukhlis, Mukhlis, Muhammad Hasan Basari, and Fitri Handayani. "Lingkungan pendidikan islam dan problematika:(kajian terkait komponen utama lingkungan pendidikan islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3.2 (2023)
- Mumung, Asep. "Keunggulan Metode Qiro'ati Guna Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- Muntazor, H. G. A. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Nihayah, U., Ulfah, M., & Aziz, H. (2023). "Tantangan dan Solusi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Era Society 5.0". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3),
- Nordian, Ahmad. "Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif." *Universal Explorations In Research* 1.1 (2024).
- Pratiwi, Mutiara Anggi. *Profesionalisme Guru Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di LPQ Baitul Qur'an Ciputat Timur)*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Priyatno, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Penerbit A-Empat, 2020.
- Rahmasari, S., Rohayu, R., Santika, V., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Kewajiban Orang Tua Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*,
- Rochanah, Rochanah. "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati (Studi Kasus Di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019).
- Sa'diyah, Shobah Khanifatus. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan." IAIN KUDUS, 2023
- Sari, P., & Amin, M. (2023). "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiroati". *Journal of Islamic Education Research*, 4(1).
- Satriani, Satriani. "Inovasi pendidikan: Metode pembelajaran monoton ke pembelajaran variatif (metode ceramah plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018).
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks)
- Syahfrizal, Dicky, Airil Ihza Harefa, and Husain Akbar. "Mukjizat Rasulullah Berupa Al-Qur'an: Studi Ijaz Al-Qur'an." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2.5 (2024)
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani, 2004.

Uce, Loeziana. "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2015)

Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 1.2 (2016)

Zainiyah, Isyfi. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati Di TPQ Ar Rahmah Bangil." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

LAMPIRAN

Narasumber 1

Nama : Umminatuz Zuhriyah
 Jabatan : Kepala TPQ Miftah El Huda
 Tanggal Wawancara : 14 April 2026
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana sejarah dan latar belakang diperkenalkannya metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda guna anak usia pra-sekolah	Ustadzh nurali menginginkan anak-anak bisa menlafalkan al-quran dengan lancar diusia pra sekolah. Dan serentak korcam qiroati malang merubah peraturan guna usia anak yang akan didaftarkan di tpq yaitu anak yang didaftarkan keqiroati tidak boleh diatas usia 4 tahun.	
2	Apa saja tahapan atau langkah-langkah penerapan metode Qiroati yang dilakukan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah?	Sebelum memasuki kelas anak serentak baris didalam kelas, lalu mereka serentak mengikuti apa saja bacaan ustadz atau ustadzahnya, dan bacaan yang dihafal seperti tajwid, gharib dan lain-lain. Setelah baris berbaris murid murid maju satu perssatu ke ustadzh ustadzahnya dan membacakan sesuai jilid yang ia tempuh.	
3	Bagaimana cara guru menyesuaikan materi Qiroati dengan karakteristik dan kemampuan kognitif anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) di TPQ Miftah El Huda?	Anak anak disesuaikan dengan jilidnya. Terkadang jilid yang lebih tinggi bisa memberi contoh ke jilid yang lebih kecil. Guna perlakuan kita ke anak-anak yaa selbih sabar saja karena kadang kita juga menghadapi seperti anak yang muntah, lalua anak yang usil ke anak lain dan masalah masalah yang	

		lain, kita sebagai guru harus tabah dan vbersabar.	
4	Media atau alat peraga apa saja yang digunakan dalam penerapan metode Qiroati guna membantu pemahaman anak usia pra-sekolah?	Medianya banyak sekali, dimulai dari praga, lalu buku jilid, buku prestasi guna mengukur prestasi tiap anak, lalu ada kartu huruf hijaiyyah guna anak jilid satu.	
5	Bagaimana sistem klasifikasi atau pengelompokan anak berdasarkan jilid Qiroati yang dicapai di TPQ Miftah El Huda?	Setiap korcam qiraati beda-beda, akan tetapi klasifikasinya rata-rata dibuat dari jilid 1-5. Anak berusia balita dipastikan sudah imtas atau sudah menyelesaikan jilid 1-5.	
6	Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan guru selama menerapkan metode Qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda?	Kelebihannya yaaaa anak anak pandai dalam mel;afalkan al-qur'an. Kekurangannya terkadang amak diusia dini susah aturannya, yaaa seperti usil lalu ramai dan lain lain.	
7	Bagaimana teknik guru dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana menggunakan metode Qiroati pada anak usia pra-sekolah?	Anak dibiasakan guna membaca dan menghafal. Selain itu kita juga biasanya memberikan arahan kepada wali murid agar mereka baca al-qur'an dirumah tidak di tpq saja.	
8	Bagaimana teknik guru dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana menggunakan metode Qiroati pada anak usia pra-sekolah?	Guru sering mengajak anak menirukan dari mulut guru secara langsung. Guna huruf seperti 'ain dan ghoin, guru pegang tenggorokan anak biar terasa getarannya. Tajwid sederhana seperti nun mati hanya diperkenalkan di jilid 3.	

Narasumber 2

Nama : Ifa Maulidia
 Jabatan : Sekertaris/TU
 Tanggal Wawancara : 14 April 2026
 Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana sejarah dan latar belakang diperkenalkannya metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda guna anak usia pra-sekolah	Saya melihat potensi bahwa menjadi guru mengaji adalah hal yang mulia, lalu saya mengikuti metodologi qiroati lalu saya mengajar di tpq miftah el huda. Memperkenalkan qiroati kepada anak anak tentunya tidak mudah apalagi yang diajar anak anak dibawah umur.	
2	Apa saja tahapan atau langkah-langkah penerapan metode Qiroati yang dilakukan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah?	dimulai dari baris, lalu anak anak disuruh maju satu persatu sesuai absen, lalu membaca alquran bersama, lalu membaca doa dan pulang.	
3	Bagaimana cara guru menyesuaikan materi Qiroati dengan karakteristik dan kemampuan kognitif anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) di TPQ Miftah El Huda?	Guru menyusuaikannya biasanya dengan karakteristik masing masing anak. Karena disini muridnya cukup guna diliat dari satu persatu murid, jadi guru disini hafal bagaimana	

		karakteristik anak satu dan anak lainnya.	
4	Media atau alat peraga apa saja yang digunakan dalam penerapan metode Qiroati guna membantu pemahaman anak usia pra-sekolah?	Ada peraga kecil (yang berisi huruf huruf hijaiyyah dengan warna warna berbeda), ada peraga besar guna pembelajaran tiap jilid dan itu berbeda beda, ada juga buku prestasi dan lain lain.	
5	Bagaimana sistem klasifikasi atau pengelompokan anak berdasarkan jilid Qiroati yang dicapai di TPQ Miftah El Huda?	Disini dibedakan dari beberapa kelas, ada kelas jilid, ada kelas pra ptpt, dan ada juga kelas ptpt. Guna kelas jilid yaitu kelas jilid 1-5, guna kelas pra ptpt yaitu kelas yang klasifikasi muridnya yaitu yang masih murojaah al-quran, dan guna kelas ptpt yaitu kelas tahfidz alquran.	
6	Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan guru selama menerapkan metode Qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda?	Kelebihannya y akita tau karakteristik satu anak dengan yang lain itu berbeda beda, lalu anak juga pintar dalam mengaji. Guna kekurangannya yaaaa kadang anak susah diatur lalu kelas ramai dan lain lain.	
7	Bagaimana teknik guru dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana menggunakan metode Qiroati pada anak usia pra-sekolah?	Yaaaa anak anak kita didik, dengan membaca dan menghafal. Selain itu kita juga menyururuh wali murid guna sering	

		menyimak anaknya mengaji dirumah, jadi anak anak tidak hanya mengaji ditpq akan tetapi dirumah juga dilaksanakan.	
--	--	--	--

Narasumber 3

Nama : KH Nur Ali Utsman

Jabatan : Pengasuh TPQ

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Tempat : Kediaman Beliau

Waktu : 07.15 – 07.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana sejarah dan latar belakang diperkenalkannya metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda guna anak usia pra-sekolah	Saya melihat bahwa kalau anak sudah diatas usia pra sekolah itu kadang kurang guna menghafalnya, entah itu karena lingkungann diluar tpq atau di lingkungan ia belajar. Ketika melihata anak usia pra sekolah mendorong saya guna memiliki tujuan bahwa anak ini sebelummm masuk kejenjang sekolah mereka bisa melafalkan alquran dengan baik, oleh karena itu kami menerapkan sistem itu, bahwa anak daftar qiroati diumur mereka yang ke 3tahun. Setelah itu dipastikan lulus sebelum iamasuk jenjang sekolahnya	
2	Apa saja tahapan atau langkah-langkah penerapan metode Qiroati yang dilakukan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah?	“Saya sesekali memantau. Ustadz dan Ustadzhah disini sangat disiplin. Mereka buka kelas dengan basmalah,	

		lalu dilanjut baris didepan kelas muraja'ah materi materi qiroati seperti gharib,tajwid dan lain lain. Setelah itu, anak-anak mengantre setor bacaan. Satu anak bisa dua sampai tiga halaman. Guru tidak pernah marah, tapi sabar mengulang. Itu kunci utama.”	
3	Bagaimana cara guru menyesuaikan materi Qiroati dengan karakteristik dan kemampuan kognitif anak usia pra-sekolah (4-6 tahun) di TPQ Miftah El Huda?	<i>“Anak kecil mudah guna menangkap sesuatu yang disampaikan oleh ustadz ustadzahnya, maka dari itu kita membiasakan anak guna menghafal sebelum memulai mengaji,ustadzh dan ustadzhad disini juga menyesuaikan dengan apa yang saya katakan”</i>	
4	Media atau alat peraga apa saja yang digunakan dalam penerapan metode Qiroati guna membantu pemahaman anak usia pra-sekolah?	Medianya banyak ada praga kecil itu digunakan guna jilid jilid awal seperti jilid satu, lalu dilanjut jilid berikutnya yaitu menggunakan buku panduan yang sesuai dengan kajian qiroati yaitu buku dari jilid 1-5	
5	Bagaimana sistem klasifikasi atau pengelompokan anak berdasarkan jilid Qiroati yang dicapai di TPQ Miftah El Huda?	<i>“Kami tidak pernah membandingkan anak satu dengan lainnya. Yang penting setiap anak maju sesuai kemampuannya.</i>	

		<i>Klasifikasi hanya guna memudahkan guru mengajar. Saya selalu pesan: jilid bukan aib, tapi tangga menuju Al-Qur'an."</i>	
6	Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan guru selama menerapkan metode Qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda?	<i>"Kelebihannya sangat terasa pada bacaan anak yang lebih tajwid. Hampir tidak ada yang salah makhraj. Kekurangannya? Terkadang anak tidak bisa menjelaskan secara detail apa yang mereka hafal akan tetapi mereka menghafal sesuai yang mereka hafal setiap hari."</i>	
7	Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan guru selama menerapkan metode Qiroati dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia pra-sekolah di TPQ Miftah El Huda?	<i>"Juga kurangnya ruang kelas. Karena metode ini butuh suasana tenang, tidak boleh ramai. Tapi anak pra-sekolah sifatnya aktif. Jadi kadang saya lihat guru kerepotan mengatur suara. Insyaallah kami akan perbaiki terus menerus waktu demi waktu."</i>	
8	Bagaimana teknik guru dalam melatih makharijul huruf dan tajwid sederhana menggunakan metode Qiroati pada anak usia pra-sekolah?	<i>Ustadzh dan ustadzhah disini membiasakan murid muridnya guna baris berbaris sebelum pelaksanaan mengaji. Manfaat dari baris ini apa? Mereka dibiasakan guna menghafal materi seperti materi tajwid</i>	

		atau materi materi gharib yang ada. Dan juga anak anak itu kan daya hafalnya lebih atau mudah menghafall lah kasarannya, jadi dengan kita membiasakan menghafal sebelum mengaji insyaallah kedepannya bahkan sampai ia tua pun masih teringat.	
--	--	--	--

Narasumber 4

Nama : Muhammad Rizki

Jabatan : Guru

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Tempat : Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan agar anak usia pra-sekolah tetap fokus dan termotivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati?	“Saya biasanya pakai sistem poin. Setiap anak yang bisa membaca tanpa kesalahan dapat bintang tempel. Kumpul 10 bintang dapat hadiah kecil seperti stiker atau permen. Mereka jadi semangat. Juga saya selingi dengan tepuk tangan dan yel-yel qiroati.”	
2	Bagaimana bentuk pendampingan individual yang Bapak/Ibu lakukan guna anak yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an melalui metode Qiroati?	“Saya biasa memanggil mereka sebelum kelas dimulai, sekitar 10 menit. Saya ulang-ulang halaman yang susah. Kadang saya bawa ke pojok ruang biar tidak malu sama temannya. Saya juga komunikasikan ke orang tua supaya di rumah diulang pelan-pelan.”	
3	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati	“Kalau tantangan terbesar yang saya hadapi itu kemampuan anak-anak pra-sekolah berbeda-beda. Ada yang	

	pada anak pra-sekolah, dan bagaimana solusinya?	cepat menangkap bacaan, tetapi ada juga yang perlu diulang berkali-kali. Anak seusia mereka juga mudah bosan dan konsentrasinya cepat berubah. Solusi yang saya lakukan biasanya menggunakan pendekatan yang lebih sabar dan bertahap. Saya sering menyelingi pembelajaran dengan permainan ringan, tepuk semangat, atau memberikan pujian agar mereka kembali fokus dan termotivasi mengikuti pembelajaran Qiroati.”	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah setelah menerapkan metode Qiroati?	“Guna mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, saya biasanya menggunakan evaluasi harian saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika anak membaca jilid Qiroati, saya memperhatikan kelancaran bacaan, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan tajwid sederhananya. Jika masih ada kesalahan, anak belum diperbolehkan lanjut ke halaman berikutnya sebelum	

		bacaan benar-benar lancar.”	
5	Sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode Qiroati?	“Kolaborasi antara guru dan orang tua menurut saya cukup penting yaa...karena waktu belajar anak di TPQ terbatas. Kami biasanya menyampaikan perkembangan anak kepada orang tua, terutama jika ada kesulitan dalam membaca huruf atau pelafalan tertentu. Orang tua juga kami sarankan guna mendampingi anak mengulang bacaan Qiroati di rumah. Ketika ada kerja sama yang baik, perkembangan kemampuan membaca anak biasanya lebih cepat terlihat.”	
6	Apa perubahan signifikan yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah sebelum dan sesudah menggunakan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda?	“Perubahan yang cukup terlihat setelah menggunakan metode Qiroati yaitu anak-anak menjadi lebih lancar dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Sebelumnya ada beberapa anak yang masih kesulitan membedakan huruf dan sering terbata-bata ketika membaca. Setelah mengikuti pembelajaran secara bertahap melalui metode Qiroati,	

		kemampuan membaca mereka mulai meningkat, baik dari kelancaran maupun ketepatan pelafalannya.”	
7	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor penentu utama dari peran guru yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia pra-sekolah?	“Menurut saya faktor utama yang paling berpengaruh adalah kesabaran guru dalam mendampingi anak. Anak usia pra-sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada yang memerlukan pengulangan berkali-kali. Dalam metode Qiroati, guru harus telaten membimbing dan tidak terburu-buru agar anak merasa nyaman serta tidak tertekan saat belajar membaca Al-Qur’an.”	

Narasumber 5

Nama : Ahsani Zuhdi

Jabatan : Guru

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan agar anak usia pra-sekolah tetap fokus dan termotivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati?	“Strategi yang saya gunakan biasanya menyelingi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan seperti tepuk semangat, permainan ringan, atau memberikan pujian kepada anak. Karena anak usia pra-sekolah mudah bosan, pembelajaran tidak bisa dilakukan terlalu serius dalam waktu lama. Dengan cara seperti itu, anak lebih fokus dan semangat mengikuti pembelajaran Qiroati.”	
2	Bagaimana bentuk pendampingan individual yang Bapak/Ibu lakukan guna anak yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an melalui metode Qiroati?	“Guna anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca Al-Qur'an, biasanya saya memberikan pendampingan secara individual setelah pembelajaran utama selesai. Saya mengulang kembali materi yang	

		belum dipahami anak secara perlahan dan bertahap.	
3	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati pada anak pra-sekolah, dan bagaimana solusinya?	“Tantangan yang sering saya hadapi yaitu pengucapan makharijul huruf anak masih belum jelas karena usia mereka masih dalam tahap perkembangan berbicara. Kadang anak sulit membedakan beberapa huruf hijaiyah yang pelafalannya hampir mirip. Guna mengatasinya, saya lebih sering memberikan contoh bacaan secara langsung dan mengulanginya beberapa kali. Saya juga menggunakan metode talaqqi atau mencontohkan bacaan satu per satu secara privat agar anak lebih mudah menirukan.”	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah setelah menerapkan metode Qiroati?	“Cara evaluasi yang saya lakukan yaitu melalui pembacaan individual atau sistem sorogan. Setiap anak maju satu per satu membaca materi yang dipelajari. Dari situ saya dapat mengetahui perkembangan masing-masing anak, mulai dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah, pelafalan, sampai tingkat kefasihan	

		membaca. Selain itu hasil perkembangan juga saya catat pada buku prestasi atau buku perkembangan santri.”	
5	Sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode Qiroati?	“Kerja sama antara guru dan orang tua sudah berjalan meskipun belum maksimal. Ada sebagian orang tua yang aktif menanyakan perkembangan anak dan membantu mengulang pelajaran di rumah, tetapi ada juga yang menyerahkan sepenuhnya kepada TPQ. Oleh karena itu kami sering mengingatkan bahwa keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga.”	
6	Apa perubahan signifikan yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah sebelum dan sesudah menggunakan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda?	“Perubahan signifikan yang saya amati yaitu anak menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Sebelum menggunakan metode Qiroati, beberapa anak masih malu dan sering ragu ketika diminta membaca. Namun setelah pembelajaran berlangsung secara rutin dengan metode Qiroati, anak terlihat lebih berani	

		maju satu per satu dan mulai terbiasa membaca dengan pelafalan yang lebih baik.”	
7	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor penentu utama dari peran guru yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia pra-sekolah?	“Menurut saya kemampuan guru dalam menguasai metode Qiroati menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru harus memahami teknik penyampaian materi, cara memperbaiki bacaan anak, serta aturan-aturan dalam metode Qiroati. Jika guru memahami metode dengan baik, proses pembelajaran akan lebih terarah sehingga kemampuan membaca Al-Qur’an anak dapat berkembang secara optimal.”	

Narasumber 6

Nama : Misbakhul Khoirudillah

Jabatan : Guru

Tanggal Wawancara : 15 April 2026

Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa saja strategi khusus yang Bapak/Ibu gunakan agar anak usia pra-sekolah tetap fokus dan termotivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati?	“Anak usia pra-sekolah cenderung cepat kehilangan konsentrasi, jadi saya berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membuat mereka tertekan. Biasanya saya menggunakan metode pendekatan personal, mengajak anak berinteraksi, dan memberikan perhatian kepada setiap anak. Ketika anak merasa dekat dengan gurunya, mereka biasanya lebih fokus dan termotivasi dalam belajar menggunakan metode Qiroati.”	
2	Bagaimana bentuk pendampingan individual yang Bapak/Ibu lakukan guna anak yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an melalui metode Qiroati?	“Biasanya saya memberikan perhatian lebih kepada anak yang mengalami keterlambatan belajar. Pendampingan dilakukan melalui pembelajaran privat dalam waktu	

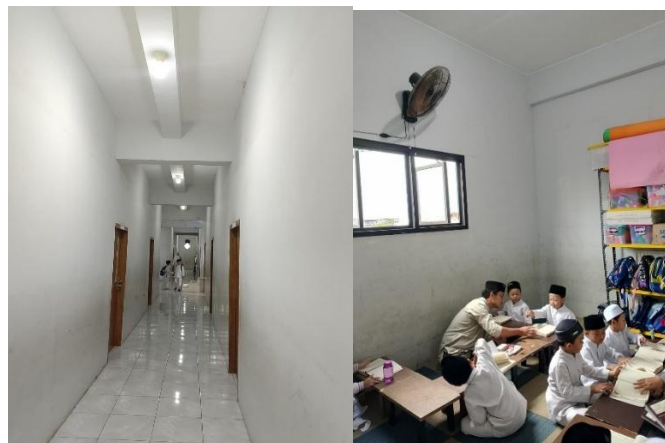
		singkat, memberikan motivasi, serta bekerja sama dengan orang tua agar latihan membaca juga dilakukan di rumah. Dengan adanya pendampingan di TPQ dan dukungan dari rumah, perkembangan anak biasanya menjadi lebih baik.”	
3	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati pada anak pra-sekolah, dan bagaimana solusinya?	“Menurut saya tantangan terbesarnya yaitu kurangnya pengulangan pembelajaran ketika anak berada di rumah. Jadi saat di TPQ anak sudah mulai memahami materi, tetapi karena tidak diulang lagi di rumah, kadang pertemuan berikutnya mereka lupa. Solusinya saya berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua supaya ikut mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah meskipun hanya sebentar. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, perkembangan kemampuan membaca anak menjadi lebih baik.”	
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah	“Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Selain melihat kemampuan	

	setelah menerapkan metode Qiroati?	anak saat membaca setiap pertemuan, biasanya ada evaluasi kenaikan jilid. Sebelum naik ke tingkat berikutnya, anak harus memenuhi standar Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar (LCTB) sesuai metode Qiroati. Jadi perkembangan anak tidak hanya dilihat dari seberapa banyak halaman yang selesai, tetapi kualitas bacaannya juga diperhatikan.”	
5	Sejauh mana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode Qiroati?	“Kolaborasi yang dilakukan biasanya melalui komunikasi secara langsung setelah kegiatan belajar selesai. Kami memberikan informasi mengenai jilid yang sedang dipelajari anak, kesulitan yang dialami, serta latihan yang perlu diulang di rumah. Menurut saya, peran orang tua sangat membantu karena anak usia pra-sekolah masih membutuhkan pendampingan dan motivasi yang intensif agar lebih semangat belajar membaca Al-Qur'an.”	
6	Apa perubahan signifikan yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah	“Sebelum menggunakan metode Qiroati, kemampuan membaca	

	sebelum dan sesudah menggunakan metode Qiroati di TPQ Miftah El Huda?	anak cukup beragam dan sebagian besar masih membutuhkan banyak bimbingan. Setelah diterapkan metode Qiroati, perkembangan anak terlihat pada ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, serta kemampuan mengikuti bacaan sesuai aturan yang diajarkan. Selain itu anak juga lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya.”	
7	Menurut Bapak/Ibu, apa faktor penentu utama dari peran guru yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra-sekolah?	“Bagi saya faktor yang paling menentukan adalah kemampuan guru dalam membangun kedekatan emosional dengan anak. Anak usia pra-sekolah cenderung lebih mudah belajar ketika merasa nyaman dan dekat dengan gurunya. Ketika hubungan guru dan anak terjalin baik, anak akan lebih antusias, percaya diri, dan lebih mudah menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.”	



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Observasi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muchammad Irsyad Mahila

TTL : Malang, 29 Januari 2004

Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jl. Pertamanan No. 3 Kepuharjo-Karangploso

No.Handphone : 088819648357

Email : mahilairsyadgmail.com

Nama Orang Tua

a) Ayah : Arifin

b) Ibu : Siti Halimah

Riwayat Pendidikan :

a) RA Darussalam

b) MI Darussalam

c) MTs Negeri Kota Batu

d) MAN Kota Batu



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Muchammad Irsyad Mahila
NIM : 220101110191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Melang, 11 Jun 2026
 a.n. Bekan
 Ketua

 Wahyu Indah Mala Rohmana, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110191
Nama : MUCIHAMMAD IRSYAD MAHILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 : -
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati Pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Miftah El Huda Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Agustus 2024	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan arahan terkait penyempurnaan judul penelitian. Judul diminta lebih spesifik dengan menentukan metode yang digunakan serta lokasi penelitian agar fokus penelitian lebih jelas dan terukur.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 Juli 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada bimbingan ini dilakukan revisi latar belakang penelitian, Peneliti diminta menambahkan fenomena empiris mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia pra sekolah serta menjelaskan alasan pemilihan metode Qiroati sebagai fokus penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	07 Agustus 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan arahan serta masukan terhadap penyusunan proposal penelitian, khususnya pada bagian identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, agar dapat diperbaiki dan disesuaikan kembali secara lebih sistematis. Perbaikan tersebut dilakukan dengan tujuan supaya seluruh komponen penelitian memiliki keterkaitan yang jelas dan konsisten dengan fokus utama penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 Agustus 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Revisi kajian teori mengenai peran guru dalam pendidikan Islam dilakukan dengan menambahkan dan memperluas pembahasan terkait berbagai peran guru dalam proses pembelajaran. Peneliti diminta untuk tidak hanya membahas peran guru secara umum, tetapi juga memperjelas peran guru sebagai fasilitator yang membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 September 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait kajian teori metode Qiroati. Peneliti diminta memperluas pembahasan mengenai sejarah, tujuan, prinsip, dan tahapan penggunaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al Qur'an.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	08 Oktober 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Setelah dilakukan beberapa kali proses revisi oleh dosen pembimbing, peneliti kembali diberikan arahan untuk melakukan penyempurnaan pada bagian kajian pustaka, khususnya dengan menambahkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penambahan ini bertujuan untuk memperkuat landasan akademik penelitian yang sedang dilakukan serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	14 Oktober 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing melakukan pemeriksaan terhadap BAB III. Peneliti diminta memperbaiki pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data sesuai dengan penelitian kualitatif.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	15 Oktober 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada tahap ini dilakukan konsultasi instrumen penelitian. Peneliti memperoleh arahan untuk memperbaiki pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan tujuan penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	05 November 2025	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait hasil observasi awal di TPQ Miftah El Huda Malang. Peneliti diminta memperjelas kondisi pembelajaran dan karakteristik peserta didik usia pra sekolah.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	02 Februari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dalam proses revisi, dosen pembimbing mengarahkan agar hasil wawancara dengan guru dan kepala TPQ ditampilkan secara sistematis dan dilengkapi kutipan langsung sebagai penguat data penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	24 Februari 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan arahan terkait penyusunan BAB IV. Peneliti diminta memperkuat hasil penelitian dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran serta menambahkan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	26 Maret 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada bimbingan ini dilakukan revisi terhadap pembahasan hasil penelitian. Peneliti diminta menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan pada BAB II agar pembahasan lebih mendalam.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	21 April 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan arahan pada BAB V. Peneliti diminta menyusun kesimpulan yang menjawab seluruh rumusan masalah serta menyusun saran yang sesuai dengan hasil penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

14	05 Mei 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dilakukan revisi keseluruhan naskah skripsi. Peneliti diminta memperbaiki sistematika penulisan, tata bahasa, konsistensi istilah, dan format penulisan sesuai pedoman fakultas.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	29 Mei 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada tahap revisi akhir, dosen pembimbing mengarahkan perbaikan footnote, daftar pustaka, transliterasi Arab-Latin, dan disesuaikan sitasi dengan sumber rujukan yang digunakan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	02 Juni 2026	Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing melakukan pemeriksaan akhir terhadap keseluruhan naskah skripsi. Setelah dilakukan pengecekan dan perbaikan terakhir, skripsi dinyatakan layak untuk diajukan dan mengikuti ujian munaqasyah/sidang skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1

Dr. M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

